

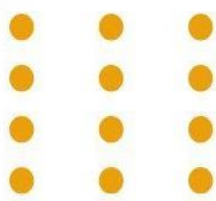
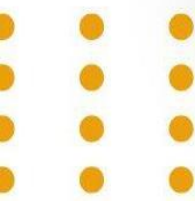


PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PERDAGANGAN



LAPORAN

SURVEI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK



TAHUN 2025



www.pasarami.padang.go.id



dinasperdagangan.padang@gmail.com



(0751)-447881



Jl. Khatib Sulaiman No.67

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan izin-Nya sehingga Laporan Pelaksanaan Survei Harga Barang Kebutuhan Pokok Tahun 2025 ini dapat diselesaikan.

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk memberikan laporan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang pada tahun 2025 khususnya Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting (Bapokting) bersama dengan UPTD Pasar di Dinas Perdagangan Kota Padang berupa analisa dan rangkuman data pedagang, data harga barang pokok dan penting di seluruh wilayah pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang dengan variabel yang sudah ditentukan.

Selanjutnya pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Dinas Perdagangan beserta Staf, Bapak/Ibu kepala UPTD Pasar beserta Staf, Bapak/Ibu dari Badan Pusat Statistik Kota Padang dan Bapak/Ibu dari Dinas Kominfo Kota Padang dan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan survei di lapangan. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu Pedagang Pasar dan Petugas penginputan harga barang yang telah bekerjasama dengan kami selama survei ini dilaksanakan.

Kami berusaha untuk menyelesaikan laporan survei ini sebaik mungkin dan kami juga menyadari bahwa kegiatan survei ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam kegiatan survei ini.

Demikian yang dapat kami sampaikan, semoga kegiatan survei ini bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai acuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Padang, Januari 2026



Pt. KEPALA

DINAS PERDAGANGAN

JUNIE NURSYAMZA, S.STP, M.P.A

Pembina Tk.I

NIP. 19830609 200112 1 002

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	3
DAFTAR GAMBAR	4
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Umum.....	2
1.3 Rencana Pelaksanaan Kegiatan.....	3
BAB II METODOLOGI	4
2.1. Teknik Pengumpulan Data.....	4
2.2 Pengumpulan Data	4
2.3 Organisasi Lapangan.....	6
2.4 Metode Pengolahan Data	6
2.5 Diseminasi	7
BAB III METADATA	8
3.1 Metadata Kegiatan.....	8
3.2 Metadata Indikator	9
3.3 Metadata Variabel	10
BAB IV HASIL LAPANGAN	11
4.1 Data Pedagang dan Jenis Bahan Kebutuhan Pokok	11
4.2 Analisis Perkembangan Harga Bahan Pokok Tahun 2025	13
BAB V ANALISIS PERBANDINGAN ANTAR WAKTU DAN WILAYAH	31
5.1 Keterbandingan tingkat inflasi <i>month to month</i>	31
5.2 Keterbandingan tingkat inflasi tahunan	32
5.3 Keterbandingan Data Harga Bahan Pokok dan Tingkat Inflasi Tahunan Kota Padang.....	33
BAB VI PENUTUP	35

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Pedagang Barang Kebutuhan Pokok Tahun 2025.....	11
Tabel 4.2 Jumlah Pedagang Beras pada 9 UPTD Pasar Tahun 2025.....	12
Tabel 4.3 Jumlah Pedagang Minyakita pada 9 UPTD Pasar Tahun 2025.....	12
Tabel 4.4 Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Merah Tahun 2025.....	14
Tabel 4.5 Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Putih Tahun 2025.....	15
Tabel 4.6 Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Merah Keriting Tahun 2025.....	16
Tabel 4.7 Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Rawit Hijau Tahun 2025.....	17
Tabel 4.8 Harga Rata-Rata Bulanan Daging Sapi (Paha Belakang) Tahun 2025.....	19
Tabel 4.9 Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam Broiler Tahun 2025.....	20
Tabel 4.10 Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Curah Tahun 2025.....	21
Tabel 4.11 Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Kemasan Tahun 2025.....	22
Tabel 4.12 Harga Rata-Rata Bulanan Minyakita Tahun 2025.....	23
Tabel 4.13 Harga Rata-Rata Bulanan Telur Ayam Ras Tahun 2025.....	24
Tabel 4.14 Harga Rata-Rata Bulanan Gula Pasir Tahun 2025.....	25
Tabel 4.15 Harga Rata-Rata Bulanan Tepung Terigu Tahun 2025.....	26
Tabel 4.16 Harga Rata-Rata Bulanan Beras Medium Tahun 2025.....	27
Tabel 4.17 Harga Rata-Rata Bulanan Beras Premium Tahun 2025.....	28
Tabel 5.1 Tingkat Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (bulanan) (2022=100) (Persen), 2025.....	32
Tabel 5.2 Tingkat Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (tahunan) (2022=100) (Persen), 2025.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Merah Tahun 2025.....	15
Gambar 4.2 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Putih Tahun 2025.....	16
Gambar 4.3 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Merah Keriting Tahun 2025.....	17
Gambar 4.4 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Rawit Hijau Tahun 2025.....	18
Gambar 4.5 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Daging Sapi Tahun 2025.....	19
Gambar 4.6 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam Broiler Tahun 2025.....	20
Gambar 4.7 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Curah Tahun 2025.....	21
Gambar 4.8 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Kemasan Tahun.....	22
Gambar 4.9 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Minyakita Tahun 2025.....	23
Gambar 4.10 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Telur Ayam Ras Tahun 2025.....	24
Gambar 4.11 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Gula Pasir Tahun 2025.....	25
Gambar 4.12 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Tepung Terigu Tahun 2025.....	26
Gambar 4.13 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Beras Medium Tahun 2025.....	27
Gambar 4.14 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Beras Premium Tahun 2025.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dan Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 yang telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, Peraturan Walikota (Perwako) Padang Nomor 31 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perdagangan. Dinas Perdagangan Kota Padang memiliki tugas salah satunya untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan/stok barang kebutuhan pokok agar tersedia dan terjangkau dalam jumlah yang cukup di masyarakat dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Padang.

Perkembangan zaman yang terjadi saat ini mendorong pemerintah untuk melakukan pendigitalisasian data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan dan mudah diakses guna mempermudah pekerjaan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mewujudkan keterpaduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengendalian pembangunan. Untuk melaksanakan hal tersebut diatas, Dinas Perdagangan Kota Padang telah membuat aplikasi Sistem Informasi Dinas Perdagangan disingkat dengan SiDINDANG. SiDINDANG adalah suatu sistem informasi yang terdiri dari database sarana dan prasarana perdagangan, harga barang pokok dan penting, data Pelaku Usaha dan UMKM serta Data Kepegawaian yang bisa *diupdate* setiap saat. Aplikasi ini dibuat dalam bentuk Web dan Android.

Aplikasi SiDINDANG telah terintegrasi dengan aplikasi dinas perdagangan lainnya yaitu web *pasarami.padang.go.id*. Web ini dapat diakses langsung oleh masyarakat yang membutuhkan informasi berkaitan dengan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting, fasilitas penunjang yang ada di pasar, jumlah sarana perdagangan yang ada di pasar, berita terkait kegiatan Dinas Perdagangan Kota Padang serta link pengaduan yang berkaitan dengan pengelolaan dan kondisi pasar.

Pasar rakyat yang ada pada web *pasarami.padang.go.id* adalah pasar rakyat yang dikelola dan dibina oleh Dinas Perdagangan Kota Padang sesuai dengan Peraturan Wali Kota Padang Nomor 72 Tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Perdagangan yang terdiri dari Pasar Raya, Pasar Bandar Buat, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Nanggalo, Pasar Ulak Karang, Pasar Alai, Pasar Tanah Kongsi, Pasar Belimbing dan Pasar Simpang Haru.

Salah satu data yang bisa diakses dari aplikasi SiDINDANG adalah harga komoditi bahan pokok pada 9 (sembilan) pasar rakyat tersebut diatas. Agar informasi yang diberikan akurat maka data yang diperoleh harus data yang valid dan sesuai dengan kondisi lapangan sehingga perlu dilakukan survei ke masing-masing pasar. Hasil survei harga Bapokting tersebut kemudian diinput ke dalam Aplikasi SiDINDANG sehingga masyarakat dapat melihat harga Bapokting

sebelum ke pasar.

Selain itu dilakukan pula pelaporan harga ke Kementerian Perdagangan dalam sistem aplikasi Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2020 tentang Sistem Informasi Perdagangan (SIP) yang didalamnya mencakup pelaporan harga barang kebutuhan pokok secara online dan real-time dalam rangka menyediakan basis data yang terintegrasi dan mudah dibagi.

Kegiatan survei pemantauan harga barang kebutuhan pokok untuk Aplikasi SiDINDANG dilaksanakan setiap hari (Senin–Minggu) sedangkan untuk Aplikasi SP2KP dilaksanakan pada hari kerja (Senin–Jumat). Pendataan pedagang bahan pokok di pasar ini telah mendapat rekomendasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai kegiatan pendataan/survei yang layak untuk dilaksanakan dan telah sesuai dengan standar statistik yang berlaku dengan Nomor Rekomendasi : V-23.1371.002.

Mekanisme survei dilakukan dengan mewawancarai langsung 3 (tiga) pedagang bahan pokok dengan jumlah komoditi sebanyak 31 jenis komoditi pada Aplikasi SiDINDANG dan 48 jenis komoditi (empat puluh delapan) pada Aplikasi SP2KP. Setiap pedagang di pasar pantauan sesuai dengan komoditi yang sudah ditentukan dan indikator yang harus dicapai. Hasil data survei tersebut diolah dan dianalisa sehingga bisa memberikan gambaran tentang ketersediaan bahan pokok dan jumlah data pedagang bahan pokok pada 9 (sembilan) pasar rakyat di Kota Padang.

1.2 Tujuan Umum

Secara umum tujuan survei harga barang kebutuhan pokok dan penting di pasar rakyat adalah untuk memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan harga serta ketersediaan barang kebutuhan pokok guna menjaga stabilitas ekonomi dan daya beli masyarakat.

Tujuan Khusus survei ini meliputi:

- a. Mengidentifikasi tren harga harian, mingguan, atau bulanan dan memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok di pasar rakyat;
- b. stabilisasi harga dan pasokan;
- c. memberikan data bagi pemerintah untuk intervensi pasar, seperti operasi pasar atau subsidi harga dan mengurangi fluktuasi yang bisa merugikan konsumen dan produsen;
- d. perlindungan konsumen dan produsen dengan memastikan harga barang tetap terjangkau bagi masyarakat untuk mencegah praktek perdagangan yang merugikan;
- e. sebagai dasar dalam perumusan kebijakan yang tepat bagi pemerintah dalam menetapkan Harga Eceran Tertinggi (HET) serta membantu dalam perencanaan distribusi pangan dan kebijakan impor/ekspor barang kebutuhan pokok;
- f. mendeteksi gejolak ekonomi dan inflasi, dan mengetahui ketersediaan pasokan/stok yang ada di pasar dalam mengantisipasi kelangkaan yang akan terjadi sehingga dapat diambil kebijakan dan strategi yang akan dilakukan terkait stabilitas harga dan pasokan barang kebutuhan pokok yang akan

digunakan oleh Kementerian Perdagangan, Lembaga Statistik, Dinas Perdagangan dan stakeholder lainnya.

1.3 Rencana Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Perencanaan/Persiapan	2 s/d 13 Januari 2025
Pelaksanaan Lapangan	15 Januari s/d 31 Desember 2025
Pengolahan	15 Januari s/d 31 Desember 2025
Analisis	15 Januari s/d 31 Desember 2025
Penyajian	1 s/d 31 Januari 2026

BAB II

METODOLOGI

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam survei ini dilakukan melalui wawancara langsung (tatap muka) kepada para pedagang pada 9 (sembilan) UPTD Pasar yang dikelola oleh Dinas Perdagangan Kota Padang, yaitu Pasar Raya, Pasar Bandar Buat, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Nanggalo, Pasar Ulak Karang, Pasar Alai, Pasar Tanah Kongs, Pasar Belimbing, dan Pasar Simpang Haru. Dalam pelaksanaannya, pewawancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden guna memperoleh informasi harga komoditas bahan kebutuhan pokok yang diperlukan.

Adapun sampel dalam survei ini ditetapkan sebanyak 3 (tiga) orang pedagang pada setiap pasar dengan jenis komoditas bahan kebutuhan pokok yang beragam. Pelaksanaan survei dilakukan oleh petugas UPTD Pasar masing-masing yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang.

2.2 Pengumpulan Data

Survei harga bahan kebutuhan pokok merupakan salah satu kegiatan rutin harian yang dilaksanakan oleh petugas pemantau harga untuk memperoleh data harga dari pedagang, dengan komoditas yang telah ditetapkan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang dan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Pengumpulan data harga dilakukan melalui Aplikasi SiDINDANG dan Aplikasi SP2KP berbasis Android, sedangkan proses pengolahan dan validasi data dilaksanakan melalui Web SiDINDANG dan Aplikasi SP2KP.

Kegiatan pengumpulan data survei harga bahan kebutuhan pokok pertama kali dilaksanakan pada Tahun 2020 dengan objek survei sebanyak 3 (tiga) orang pedagang untuk setiap pasar, yang menjual komoditas bahan kebutuhan pokok yang berbeda, pada 9 (sembilan) pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang. Selanjutnya, pada Februari Tahun 2024, dilaksanakan survei harga bahan kebutuhan pokok yang dikelola oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melalui Aplikasi SP2KP. Kegiatan survei ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun.

Mekanisme pengumpulan data survei harga bahan kebutuhan pokok melalui Aplikasi SiDINDANG dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Input Data Harga

Data harga barang kebutuhan pokok diinput oleh operator pada masing-masing UPTD Pasar sesuai dengan Surat Perintah Tugas yang telah ditandatangani oleh Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang. Proses input data wajib dilakukan di wilayah kerja masing-masing UPTD Pasar yang telah ditetapkan, dengan titik koordinat lokasi yang telah terintegrasi dalam aplikasi.

2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data yang diinput oleh operator UPTD Pasar meliputi:

- a. Data pedagang yang menjual barang kebutuhan pokok;
 - b. Data harga barang sesuai dengan komoditas yang telah ditetapkan, yaitu sebanyak 31 (tiga puluh satu) jenis komoditas.
3. Proses Validasi Data

Data harga yang telah diinput oleh operator selanjutnya dilakukan validasi dan persetujuan melalui Web SiDINDANG oleh Fungsional Analis Perdagangan Ahli Muda Dinas Perdagangan Kota Padang.

Aplikasi SiDINDANG akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Dinas Perdagangan Kota Padang serta perkembangan teknologi informasi. Saat ini, Aplikasi SiDINDANG telah terintegrasi dengan website pasarami.padang.go.id dan dapat diakses oleh masyarakat sebagai bentuk transparansi informasi harga.

Ke depan, diharapkan Aplikasi SiDINDANG dapat terintegrasi dengan aplikasi lainnya di lingkungan Pemerintah Kota Padang maupun dengan aplikasi dari kementerian terkait. Pengembangan Aplikasi SiDINDANG juga diharapkan dapat mendukung Dinas Perdagangan Kota Padang dalam menyajikan data harga, data pedagang, serta data sarana perdagangan yang tersedia pada 9 (sembilan) pasar. Selain itu, ketersediaan data dan informasi yang valid mengenai jumlah pedagang, harga bahan kebutuhan pokok, serta sarana perdagangan diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan bagi pimpinan daerah

Selain Aplikasi SiDINDANG, terdapat pula Aplikasi SP2KP yang dikembangkan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang dirancang untuk membantu petugas di lapangan dalam mengumpulkan dan melaporkan data secara efektif dan efisien ke Pemerintah Pusat dengan teknis pelaksanaan survei yaitu:

1. Penunjukan Petugas Pemantau

Dinas Perdagangan Kota Padang menunjuk petugas pemantau harga pada 3 (tiga) UPTD Pasar yaitu: Pasar Raya, Pasar Nanggalo dan Pasar Lubuk Buaya.

2. Pemilihan Pasar Pantauan

Menentukan pasar yang akan menjadi lokasi pemantauan, biasanya pasar yang representatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga di wilayah tersebut.

3. Pengumpulan Data

Frekuensi : Pemantauan harga dilakukan secara harian untuk barang kebutuhan pokok pada hari kerja (Senin s/d Jumat) pukul 08.00 WIB s/d 11.00 WIB.

Metode : Petugas mendatangi pasar yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data harga dan ketersediaan barang dengan melakukan wawancara kepada pedagang.

4. Pelaporan Data pada aplikasi SP2KP melalui perangkat yang telah disediakan.

Input Data : Data harga dan ketersediaan barang yang telah dikumpulkan (48 jenis komoditi) diinput ke dalam aplikasi.

Pengiriman Data : Setelah data diinput, petugas mengirimkan laporan tersebut melalui aplikasi SP2KP untuk di proses lebih lanjut oleh Tim Verifikasi Dinas Perdagangan Kota Padang untuk selanjutnya dikirim ke Kementerian Perdagangan.

5. Monitoring dan Evaluasi.

Data yang telah dilaporkan akan digunakan oleh Kementerian Perdagangan untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting dan hasil pemantauan ini menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan terkait stabilisasi harga dan distribusi barang.

2.3 Organisasi Lapangan

Dalam pelaksanaan di lapangan, survei harga barang kebutuhan pokok dilaksanakan oleh operator pada masing-masing UPTD Pasar serta petugas dari Dinas Perdagangan Kota Padang. Penetapan petugas pelaksana survei pedagang dilakukan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

No.	Nama Jabatan	Kedudukan dalam Kegiatan
1.	Kepala Dinas Perdagangan	Penanggung Jawab
2.	Sekretaris Dinas Perdagangan	Ketua
3.	Kepala Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting	Koordinator
4.	Kepala UPTD Pasar	Koordinator Lapangan
5.	Fungsional Analis Perdagangan Ahli Muda	Validasi Data
6.	Petugas UPTD	Operator Pemantau Harga
7.	Staf Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting	Operator Pemantau Harga dan Petugas Verifikasi Data

2.4 Metode Pengolahan Data

Data harga bahan kebutuhan pokok diperoleh melalui survei lapangan yang dilaksanakan secara rutin oleh petugas UPTD Pasar dan Dinas Perdagangan Kota Padang. Data harga dikumpulkan melalui Aplikasi SiDINDANG dan Aplikasi SP2KP sesuai dengan komoditas yang telah ditetapkan.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pemeriksaan, validasi, dan verifikasi oleh Fungsional Analis Perdagangan untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kewajaran data. Data harga harian yang telah tervalidasi kemudian diolah dengan menghitung harga rata-rata harian dan direkapitulasi menjadi harga rata-rata bulanan.

Selanjutnya, data harga rata-rata bulanan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola pergerakan harga, tingkat perubahan harga, serta keterkaitannya dengan faktor musiman, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Hasil analisis digunakan untuk menilai perkembangan harga bahan kebutuhan pokok serta potensi kontribusinya terhadap inflasi daerah Kota Padang.

2.5 Diseminasi

Diseminasi data dalam laporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pemantauan dan analisis harga bahan kebutuhan pokok dapat dimanfaatkan secara efektif oleh pemangku kepentingan serta mendukung pengambilan kebijakan pengendalian harga dan inflasi daerah di Kota Padang. Diseminasi dilakukan sebagai bagian dari upaya transparansi informasi dan peningkatan kualitas layanan publik di bidang perdagangan.

Hasil pengolahan dan analisis data harga bahan kebutuhan pokok disampaikan kepada pimpinan Pemerintah Kota Padang dan perangkat daerah terkait, khususnya Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, sebagai bahan evaluasi kondisi harga dan dasar perumusan kebijakan pengendalian inflasi daerah.

Selain itu, diseminasi data juga dilakukan kepada masyarakat melalui penyediaan informasi harga bahan kebutuhan pokok yang dapat diakses secara luas melalui Aplikasi SiDINDANG dan media informasi resmi Pemerintah Kota Padang, termasuk website pasarami.padang.go.id. Penyampaian informasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan informasi serta membantu masyarakat dalam memperoleh gambaran perkembangan harga di pasar.

Diseminasi data harga bahan kebutuhan pokok juga dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam rapat koordinasi pengendalian inflasi, penyusunan laporan berkala, serta evaluasi perkembangan harga pada periode tertentu. Dengan diseminasi data yang berkelanjutan, diharapkan informasi yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

BAB III
METADATA

3.1 Metadata Kegiatan

Metadata kegiatan yang digunakan diantaranya yaitu:

1.	Nama Kegiatan	: Pemantauan dan Survei Harga Bahan Kebutuhan Pokok di Kota Padang
2.	Jenis Kegiatan	: Kegiatan rutin pemantauan dan pengumpulan data harga bahan kebutuhan pokok
3.	Tujuan Kegiatan	: Memperoleh data harga bahan kebutuhan pokok yang akurat dan terkini sebagai dasar analisis perkembangan harga
4.	Pelaksana Kegiatan	: Dinas Perdagangan Kota Padang
5.	Petugas Pelaksana	: Operator UPTD Pasar dan petugas Dinas Perdagangan Kota Padang yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang
6.	Objek Kegiatan	: Pedagang bahan kebutuhan pokok
7.	Lokasi Kegiatan	: 9 (sembilan) UPTD Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang, yaitu Pasar Raya, Pasar Bandar Buat, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Nanggalo, Pasar Ulak Karang, Pasar Alai, Pasar Tanah Kongsu, Pasar Belimbing, dan Pasar Simpang Haru
8.	Waktu Pelaksanaan	: Dilaksanakan secara rutin setiap hari sepanjang Tahun 2025
9.	Jumlah Responden	: 3 (tiga) orang pedagang pada setiap pasar dengan jenis komoditas bahan kebutuhan pokok yang berbeda
10.	Jenis Data	: Data harga bahan kebutuhan pokok strategis sesuai dengan komoditas yang telah ditetapkan
11.	Metode Pengumpulan Data	: Wawancara langsung (tatap muka) kepada pedagang
12.	Metode Pengolahan Data	: Pemeriksaan, validasi, dan verifikasi data, dilanjutkan dengan penghitungan harga rata-rata harian dan bulanan serta analisis deskriptif perkembangan harga
13.	Media Pengumpulan Data	: Aplikasi SiDINDANG dan Aplikasi SP2KP berbasis Android
14.	Output Kegiatan	: Data harga bahan kebutuhan pokok harian dan bulanan serta laporan analisis perkembangan harga bahan kebutuhan pokok Kota Padang Tahun 2025
15.	Pemanfaatan Output	Bahan evaluasi, perumusan kebijakan pengendalian harga dan inflasi daerah, serta informasi harga bagi masyarakat

3.2 Metadata Indikator

Metadata indikator yang digunakan pada Survei Harga Barang Kebutuhan Pokok yaitu:

No	Nama Indikator	Definisi Indikator
1	Harga rata-rata bulanan	Nilai rata-rata harga bahan kebutuhan pokok strategis yang diperoleh dari hasil survei harga di pasar rakyat Kota Padang, yang dihitung berdasarkan harga harian pedagang dan direkap menjadi harga rata-rata bulanan.
2	Indeks Harga Konsumen	Angka yang menggambarkan rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.
3	Persentase perubahan harga komoditas	Besarnya perubahan harga rata-rata dari suatu komoditas pada periode waktu tertentu dibandingkan periode waktu sebelumnya (month-to-month)
4	Fluktuasi harga	Perubahan naik dan turunnya harga suatu komoditas atau kelompok komoditas dalam periode tertentu yang terjadi secara tidak tetap atau berulang akibat berbagai faktor, seperti perubahan permintaan dan penawaran, musim, maupun kondisi pasar.
5	Inflasi	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.
6	Deflasi	Penurunan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu.

3.3 Metadata Variabel

Metadata variabel yang digunakan pada Survei Harga Barang Kebutuhan Pokok yaitu:

No	Nama Variabel	Definisi Variabel
1	Harga eceran	Harga keekonomian barang dan jasa di tingkat konsumen setelah adanya intervensi pemerintah terkait pajak dan subsidi, serta margin transportasi dan perdagangan.
2	Pasar	Lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan.
3	Satuan	Satuan yang dipakai dalam daftar isian adalah satuan yang lazim dipakai untuk pembelian secara eceran misalnya: kilogram (kg), 100 gram (ons), liter (l), buah, butir, bungkus, batang, pasang dan lain sebagainya.
4	Barang kebutuhan pokok	Barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi serta menjadi faktor utama penentu kesejahteraan masyarakat. Dalam publikasi ini yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Bawang merah- Bawang putih- Cabe merah keriting- Cabe rawit hijau- Daging sapi- Daging ayam broiler- Minyak goreng curah- Minyak goreng kemasan- Minyakita- Telur ayam ras- Gula pasir- Tepung terigu- Beras medium- Beras premium

BAB IV
HASIL LAPANGAN

4.1 Data Pedagang dan Jenis Bahan Kebutuhan Pokok

Dalam rangka memberikan gambaran kondisi perdagangan bahan kebutuhan pokok, berikut diuraikan data mengenai jumlah dan sebaran pedagang yang menjual bahan kebutuhan pokok pada UPTD pasar yang menjadi lokasi pemantauan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah pedagang bahan kebutuhan pokok serta sebarannya antar pasar, sebagai dasar dalam pelaksanaan pemantauan ketersediaan, pengendalian harga, dan perumusan kebijakan terkait stabilitas bahan kebutuhan pokok di daerah.

Tabel 4.1

Jumlah Pedagang Barang Kebutuhan Pokok Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	NAMA PASAR	JUMLAH PEDAGANG
1	1371060	Padang Barat	Pasar Raya	178
2	1371110	Koto Tengah	Pasar Lubuk Buaya	69
3	1371080	Nanggalo	Pasar Nanggalo	114
4	1371020	Lubuk Kilangan	Pasar Bandar Buat	63
5	1371070	Padang Utara	Pasar Alai	69
6	1371090	Kuranji	Pasar Belimbing	65
7	1371070	Padang Utara	Pasar Ulak karang	19
8	1371050	Padang Timur	Pasar Simpang Haru	23
9	1371060	Padang Barat	Pasar Tanah Kongsi	36
TOTAL				636

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, jumlah pedagang barang kebutuhan pokok yang tercatat pada 9 (sembilan) UPTD pasar di Kota Padang berjumlah 636 pedagang. Data ini menggambarkan sebaran pedagang bahan kebutuhan pokok di pasar-pasar yang berada dalam wilayah pengelolaan pemerintah daerah.

Pasar dengan jumlah pedagang bahan kebutuhan pokok terbanyak adalah Pasar Raya, yaitu sebanyak 178 pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Raya merupakan pusat aktivitas perdagangan bahan kebutuhan pokok dengan tingkat konsentrasi pedagang yang relatif tinggi dibandingkan pasar lainnya.

Selanjutnya, Pasar Nanggalo menempati urutan kedua dengan jumlah 114 pedagang, diikuti oleh Pasar Lubuk Buaya dan Pasar Alai yang masing-masing memiliki 69 pedagang. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga pasar tersebut juga berperan cukup signifikan dalam mendukung distribusi bahan kebutuhan pokok kepada masyarakat.

Sementara itu, Pasar Bandar Buat dan Pasar Belimbing masing-masing memiliki 63 pedagang dan 65 pedagang, yang menunjukkan skala aktivitas perdagangan menengah. Adapun pasar dengan jumlah pedagang relatif lebih sedikit adalah Pasar Tanah Kongsi sebanyak 36 pedagang, Pasar Simpang Haru sebanyak 23 pedagang, serta Pasar Ulak Karang dengan 19 pedagang, yang merupakan pasar dengan jumlah pedagang paling sedikit di antara seluruh UPTD pasar yang diamati.

Secara umum, data ini menunjukkan adanya perbedaan distribusi jumlah pedagang bahan kebutuhan pokok antar pasar, yang dipengaruhi oleh faktor lokasi, luas pasar, jumlah pengunjung, serta tingkat aktivitas ekonomi di masing-masing pasar.

Tabel 4.2
Jumlah Pedagang Beras SPHP pada 9 UPTD Pasar Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	NAMA PASAR	JUMLAH PEDAGANG
1	1371060	Padang Barat	Pasar Raya	16
2	1371110	Koto Tengah	Pasar Lubuk Buaya	7
3	1371080	Nanggalo	Pasar Nanggalo	3
4	1371020	Lubuk Kilangan	Pasar Bandar Buat	3
5	1371070	Padang Utara	Pasar Alai	4
6	1371090	Kuranji	Pasar Belimbing	2
7	1371070	Padang Utara	Pasar Ulak karang	1
8	1371050	Padang Timur	Pasar Simpang Haru	-
9	1371060	Padang Barat	Pasar Tanah Kongsi	1
TOTAL				37

Jumlah pedagang yang menjual beras SPHP pada 9 (sembilan) UPTD pasar pada Tahun 2025 tercatat sebanyak 37 pedagang. Data ini menggambarkan sebaran pedagang beras SPHP sebagai salah satu komoditas bahan kebutuhan pokok strategis di pasar-pasar yang menjadi lokasi pemantauan.

Pasar dengan jumlah pedagang beras SPHP terbanyak terdapat di Pasar Raya, yaitu sebanyak 16 pedagang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pasar Raya menjadi pusat utama perdagangan beras SPHP dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan beras masyarakat.

Selanjutnya, Pasar Lubuk Buaya memiliki 7 pedagang beras SPHP, diikuti oleh Pasar Alai dengan 4 pedagang, serta Pasar Nanggalo dan Pasar Bandar Buat yang masing-masing memiliki 3 pedagang beras SPHP. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan beras SPHP di pasar-pasar tersebut berlangsung dalam skala terbatas namun tetap berkontribusi terhadap ketersediaan beras di wilayah sekitarnya.

Sementara itu, Pasar Belimbing, Pasar Ulak Karang, dan Pasar Tanah Kongsi masing-masing hanya memiliki 1-2 pedagang beras SPHP, yang menunjukkan tingkat konsentrasi pedagang beras SPHP relatif rendah. Adapun pada Pasar Simpang Haru tidak terdapat pedagang beras SPHP pada periode pemantauan.

Tabel 4.3

Jumlah Pedagang Minyakita pada 9 UPTD Pasar Tahun 2025

NO	KODE KECAMATAN	NAMA KECAMATAN	NAMA PASAR	JUMLAH PEDAGANG
1	1371060	Padang Barat	Pasar Raya	55
2	1371110	Koto Tengah	Pasar Lubuk Buaya	6
3	1371080	Nanggalo	Pasar Nanggalo	4
4	1371020	Lubuk Kilangan	Pasar Bandar Buat	22
5	1371070	Padang Utara	Pasar Alai	11
6	1371090	Kuranji	Pasar Belimbing	6
7	1371070	Padang Utara	Pasar Ulak karang	5
8	1371050	Padang Timur	Pasar Simpang Haru	-
9	1371060	Padang Barat	Pasar Tanah Kongsi	1
TOTAL				110

Jumlah pedagang yang menjual Minyakita pada 9 (sembilan) UPTD pasar pada Tahun 2025 tercatat sebanyak 110 pedagang. Data ini menunjukkan sebaran pedagang Minyakita sebagai salah satu bahan kebutuhan pokok strategis yang menjadi fokus pemantauan pemerintah daerah.

Pasar dengan jumlah pedagang Minyakita terbanyak terdapat di Pasar Raya, yaitu sebanyak 55 pedagang. Tingginya jumlah pedagang Minyakita di pasar tersebut mencerminkan peran Pasar Raya sebagai pusat distribusi utama Minyakita dan tingginya permintaan masyarakat terhadap komoditas tersebut.

Selanjutnya, Pasar Bandar Buat memiliki 22 pedagang Minyakita, diikuti oleh Pasar Alai dengan 11 pedagang. Adapun Pasar Lubuk Buaya dan Pasar Belimbing masing-masing memiliki 6 pedagang, sedangkan Pasar Nanggalo memiliki 4 pedagang Minyakita. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan Minyakita tersebar di sebagian besar UPTD pasar, meskipun dengan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda.

Sementara itu, jumlah pedagang Minyakita relatif paling sedikit terdapat di Pasar Ulak Karang sebanyak 5 pedagang dan Pasar Tanah Kongsi sebanyak 1 pedagang. Adapun pada Pasar Simpang Haru tidak terdapat pedagang Minyakita pada periode pemantauan.

4.2 Analisis Perkembangan Harga Bahan Pokok Tahun 2025

Dalam pelaksanaan pemantauan harga dan ketersediaan bahan pokok, Dinas Perdagangan Kota Padang melakukan pemantauan terhadap 48 (empat puluh delapan) jenis komoditi yang tersebar dalam berbagai kelompok bahan pangan dan kebutuhan pokok masyarakat. Namun demikian, dalam penyusunan laporan ini, analisis dan penyajian data difokuskan pada 14 (empat belas) komoditi strategis. Pemilihan komoditi strategis tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, yang menetapkan 11 (sebelas) jenis barang kebutuhan pokok. Selain itu, pemilihan komoditi strategis ini dilakukan berdasarkan beberapa

pertimbangan, diantaranya yaitu:

- 1) Tingkat pengaruh yang signifikan terhadap inflasi daerah, khususnya pada komponen bahan pangan.
- 2) Frekuensi konsumsi yang tinggi oleh masyarakat, sehingga pergerakan harganya berdampak langsung pada daya beli.
- 3) Menjadi perhatian utama dalam kebijakan pengendalian inflasi, baik di tingkat nasional maupun daerah (TPID).
- 4) Ketersediaan data yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga memungkinkan analisis tren harga yang lebih akurat dan komparatif.
- 5) Efektivitas dan ketepatan waktu penyusunan laporan, agar laporan dapat disampaikan sesuai jadwal dan memenuhi kebutuhan pengambilan kebijakan.

Sementara itu, data pemantauan terhadap komoditi lainnya tetap dilaksanakan secara rutin dan terdokumentasi, serta digunakan sebagai bahan evaluasi internal dan dasar pengambilan kebijakan apabila terjadi gejolak harga tertentu. Dengan pendekatan tersebut, laporan ini diharapkan lebih fokus, informatif, dan mudah dipahami, tanpa mengurangi substansi pengawasan harga yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang.

1. Bawang Merah

Tabel 4.4
Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Merah Tahun 2025

No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
1	Bawang Merah (Kg)												
	Pasar Raya Padang	34.634	29.600	32.275	32.389	31.133	30.600	37.372	45.794	35.186	27.333	30.200	40.833
	Pasar Alai	34.462	22.817	25.375	25.342	28.590	29.567	35.013	44.333	31.264	22.000	26.167	34.900
	Pasar Bandar Buat	28.533	22.417	25.333	31.606	25.756	25.790	31.669	41.333	28.798	24.400	25.103	30.483
	Pasar Lubuk Buaya	29.000	32.800	27.633	27.833	27.476	29.233	31.806	42.167	37.976	27.333	22.983	32.722
	Pasar Ulak Karang	40.000	35.000	35.938	38.550	36.100	30.000	32.861	55.708	39.500	35.000	37.000	45.200
	Pasar Nanggalo	33.205	23.567	23.263	31.553	31.053	26.100	32.861	39.033	31.402	22.940	32.133	30.672
	Pasar Tanah Kongs	40.000	37.600	32.000	32.000	37.071	30.000	35.644	52.183	42.700	34.950	35.750	45.750
	Pasar Belimbing	27.991	19.733	22.433	26.340	26.038	24.500	30.722	38.333	26.083	21.238	23.300	29.219
	Pasar Simpang Haru	35.733	29.052	30.900	33.483	31.831	34.400	39.456	47.979	33.175	28.100	31.225	42.050

Sepanjang Tahun 2025, bawang merah merupakan salah satu komoditas dengan tingkat fluktuasi harga paling tinggi di Kota Padang. Pada Januari, harga bawang merah masih berada pada level relatif tinggi, dengan kisaran Rp27.991/kg hingga Rp40.000/kg. Pasar Ulak Karang dan Pasar Tanah Kongs secara konsisten mencatat harga tertinggi pada periode ini, sementara Pasar Belimbing dan Pasar Raya Padang berada pada kisaran harga terendah.

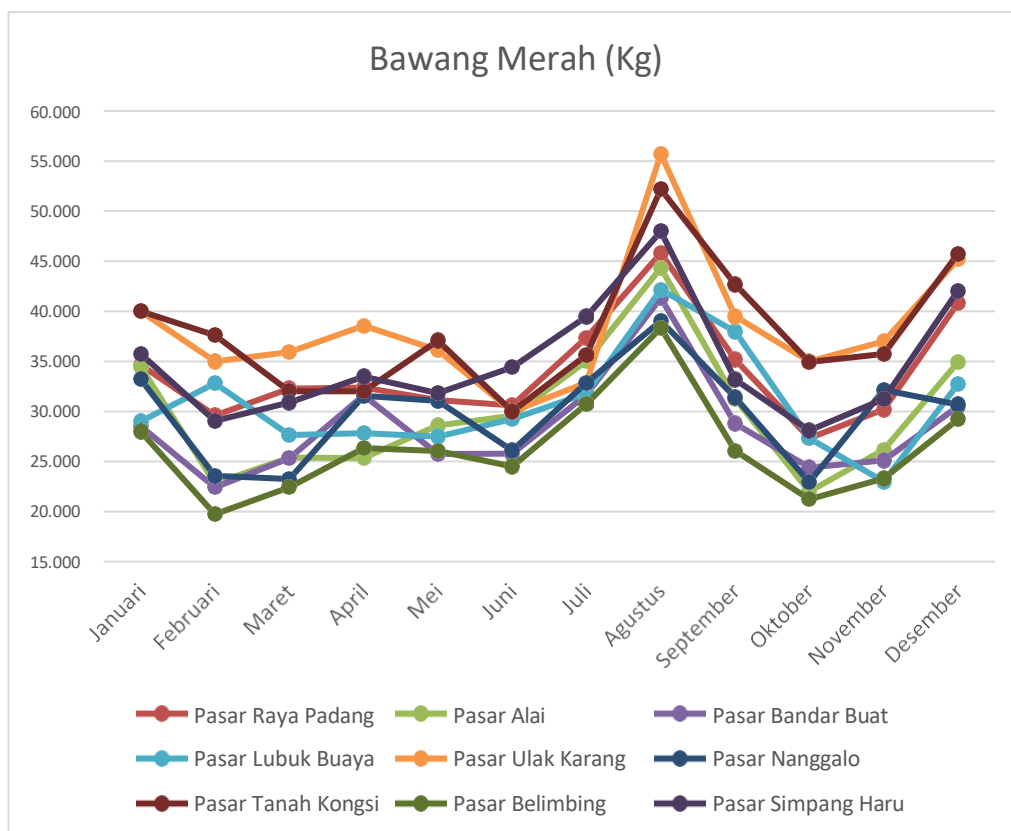
Memasuki Februari hingga Maret, harga bawang merah mengalami penurunan cukup signifikan. Rata-rata harga pada periode ini turun hingga kisaran Rp19.733/kg–Rp32.800/kg. Penurunan ini mengindikasikan mulai masuknya pasokan dari daerah sentra produksi serta membaiknya distribusi pasca awal tahun. Kondisi ini relatif mampu menahan tekanan inflasi pangan pada triwulan pertama.

Pada April hingga Juni, harga bawang merah cenderung berfluktuasi

moderat dan relatif stabil pada kisaran Rp24.500/kg–Rp37.071/kg. Namun demikian, mulai Juli terjadi peningkatan harga secara bertahap yang mencapai puncaknya pada Agustus. Pada bulan tersebut, harga bawang merah tercatat sangat tinggi, dengan Pasar Ulak Karang mencapai Rp55.708/kg, Pasar Tanah Kongsy Rp52.183/kg, dan Pasar Raya Padang Rp45.794/kg. Lonjakan harga ini berkorelasi kuat dengan faktor musim tanam, kondisi cuaca, serta meningkatnya permintaan rumah tangga dan pelaku usaha kuliner.

Memasuki September hingga Oktober, harga bawang merah mulai mengalami koreksi penurunan meskipun masih berada pada level relatif tinggi dibandingkan awal tahun, yaitu pada kisaran Rp21.238/kg–Rp35.000/kg. Pada November hingga Desember, harga kembali menunjukkan kecenderungan meningkat secara terbatas seiring meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru. Selain faktor musiman tersebut, kenaikan harga pada periode akhir tahun juga dipengaruhi oleh terjadinya bencana alam berupa banjir bandang di beberapa wilayah di Provinsi Sumatera Barat. Bencana tersebut berdampak pada terganggunya jalur distribusi, terhambatnya pasokan dari daerah sentra produksi, serta meningkatnya biaya logistik, sehingga mendorong kenaikan harga bawang merah di tingkat pasar. Secara keseluruhan, bawang merah merupakan komoditas yang sangat rentan terhadap gangguan pasokan dan menjadi salah satu penyumbang utama volatilitas harga pangan.

Gambar 4.1
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Merah Tahun 2025



2. Bawang Putih

Tabel 4.5
Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Putih Tahun 2025

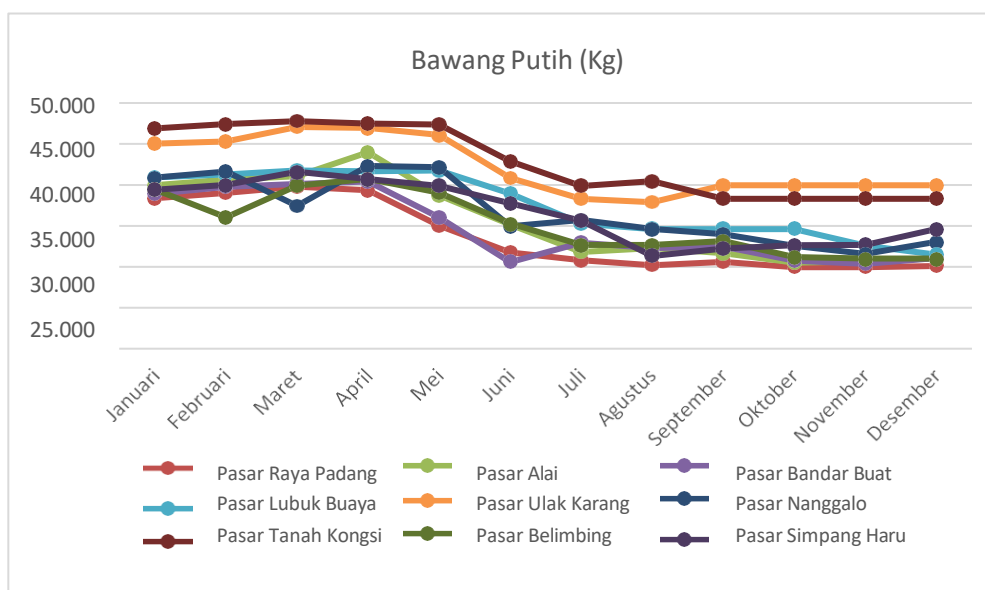
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2	Bawang Putih (Kg)												
	Pasar Raya Padang	38.425	39.067	39.833	39.403	35.083	31.800	30.863	30.233	30.643	30.000	30.000	30.133
	Pasar Alai	40.000	40.667	41.067	44.000	38.733	35.167	31.833	32.311	31.667	30.521	30.667	31.067
	Pasar Bandar Buat	38.943	39.800	40.167	40.467	36.088	30.622	32.989	32.333	32.495	30.800	30.400	31.117
	Pasar Lubuk Buaya	41.000	41.333	41.833	41.733	41.833	39.000	35.333	34.667	34.667	34.667	32.667	31.556
	Pasar Ulak Karang	45.083	45.333	47.100	47.000	46.133	40.867	38.333	37.917	40.000	40.000	40.000	40.000
	Pasar Nanggalo	40.903	41.633	37.446	42.328	42.164	34.950	35.741	34.636	34.000	32.567	31.588	33.061
	Pasar Tanah Kongs	46.938	47.466	47.817	47.521	47.417	42.917	39.911	40.494	38.333	38.333	38.333	38.333
	Pasar Belimbing	39.438	36.025	39.883	40.723	39.050	35.283	32.667	32.667	33.119	31.167	31.000	31.000
	Pasar Simpang Haru	39.438	40.019	41.622	40.723	39.900	37.767	35.652	31.333	32.233	32.667	32.700	34.650

Harga bawang putih sepanjang Tahun 2025 menunjukkan pola yang relatif stabil dengan kecenderungan menurun secara bertahap. Pada Januari, harga bawang putih berada pada kisaran Rp38.425/kg hingga Rp46.938/kg, dengan harga tertinggi tercatat di Pasar Tanah Kongs dan Pasar Ulak Karang. Tingginya harga pada awal tahun mencerminkan ketergantungan terhadap pasokan impor.

Pada Februari hingga April, harga bawang putih masih berada pada level tinggi, terutama di pasar-pasar besar. Memasuki Mei hingga Juni, harga mulai mengalami penurunan dan bergerak pada kisaran Rp31.800/kg–Rp47.417/kg. Penurunan ini mengindikasikan pasokan impor yang lebih lancar serta stabilitas distribusi.

Pada semester kedua, yakni Juli hingga Oktober, harga bawang putih relatif stabil pada kisaran Rp30.000/kg–Rp40.000/kg. Pasar Raya Padang dan Pasar Belimbing mencatat harga terendah, sedangkan Pasar Ulak Karang dan Tanah Kongs tetap berada pada kisaran harga tertinggi. Hingga November dan Desember, tidak terdapat lonjakan harga yang signifikan, sehingga bawang putih dapat dikategorikan sebagai komoditas dengan tingkat stabilitas harga yang baik sepanjang tahun.

Gambar 4.2
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Bawang Putih Tahun 2025



3. Cabe Merah Keriting

Tabel 4.6
Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Merah Keriting Tahun 2025

No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
3	Cabe Merah Keriting (Kg)												
	Pasar Raya Padang	50.883	45.667	37.546	53.428	32.229	23.583	27.952	31.506	62.021	66.300	67.067	61.514
	Pasar Alai	56.868	48.983	45.654	48.110	39.050	26.433	31.171	35.438	65.495	70.929	65.617	67.236
	Pasar Bandar Buat	50.783	46.917	37.021	57.094	34.157	26.489	31.423	33.783	64.050	69.715	66.233	63.686
	Pasar Lubuk Buaya	57.688	53.650	36.500	40.013	38.119	34.200	33.174	34.771	66.274	72.867	57.533	66.242
	Pasar Ulak Karang	64.718	59.383	51.658	69.771	44.524	40.183	39.561	45.614	72.838	78.365	74.417	72.475
	Pasar Nanggalo	53.353	46.483	39.009	53.561	51.165	25.234	27.847	33.469	66.900	69.448	64.400	67.094
	Pasar Tanah Kongs	64.070	62.383	56.092	73.094	54.369	42.600	38.917	45.653	73.214	81.594	75.667	78.778
	Pasar Belimbing	51.988	45.983	39.883	55.125	33.445	26.617	25.080	28.706	60.400	64.138	59.433	61.389
	Pasar Simpang Haru	56.813	51.604	44.335	58.475	36.033	25.750	28.775	33.235	63.061	68.860	56.317	61.331

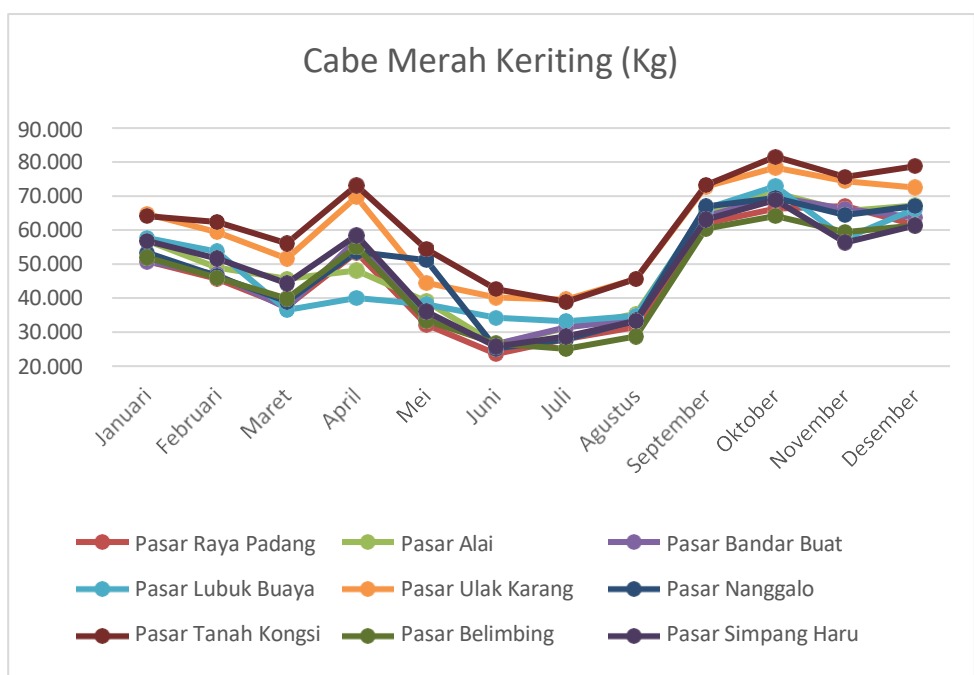
Cabe merah keriting merupakan komoditas hortikultura dengan tingkat volatilitas harga paling ekstrem sepanjang Tahun 2025. Pada Januari, harga berada pada kisaran Rp50.783/kg hingga Rp64.718/kg. Harga tinggi pada awal tahun menunjukkan keterbatasan pasokan akibat faktor cuaca dan distribusi. Pada Februari hingga Maret, harga sempat menurun hingga berada pada kisaran Rp36.500/kg–Rp45.654/kg. Namun demikian, pada April terjadi lonjakan harga yang cukup tajam, terutama di Pasar Tanah Kongs yang mencapai Rp73.094/kg dan Pasar Ulak Karang Rp69.771/kg.

Memasuki Mei hingga Juli, harga cabe merah keriting mengalami penurunan drastis. Titik terendah tercatat pada Juni, dengan harga Rp23.583/kg di Pasar Raya Padang. Kondisi ini mencerminkan periode panen raya di daerah sentra produksi. Namun, mulai Agustus hingga Oktober harga kembali meningkat signifikan, dengan puncak harga pada Oktober mencapai Rp81.594/kg di Pasar Tanah Kongs dan Rp78.365/kg di Pasar Ulak Karang.

Pada November hingga Desember, harga cabe merah keriting tetap berada pada level tinggi dan berfluktuasi, seiring meningkatnya permintaan akhir tahun dan faktor cuaca. Kondisi ini diperparah oleh terjadinya bencana banjir bandang di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Barat yang mengakibatkan terganggunya proses distribusi hasil pertanian serta berkurangnya pasokan cabe ke pasar-pasar di Kota Padang. Secara keseluruhan, cabe merah keriting merupakan komoditas utama penyumbang tekanan inflasi pangan di Kota Padang.

Gambar 4.3

Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Merah Keriting Tahun 2025



4. Cabe Rawit Hijau (Kg)

Tabel 4.7

Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Rawit Hijau Tahun 2025

No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
4	Cabe Rawit Hijau (Kg)												
	Pasar Raya Padang	56.232	64.333	38.283	29.303	25.921	24.967	32.993	39.900	41.781	34.396	33.533	75.753
	Pasar Alai	59.293	64.267	47.933	52.142	26.775	26.600	33.422	40.242	43.200	36.117	33.783	76.578
	Pasar Bandar Buat	53.838	63.350	44.606	37.756	26.752	24.256	32.108	39.339	41.300	35.204	34.617	68.865
	Pasar Lubuk Buaya	44.917	65.250	46.083	47.892	45.788	33.850	35.222	39.700	46.148	38.250	35.175	77.633
	Pasar Ulak Karang	62.801	75.250	48.650	46.812	38.583	37.333	40.139	43.333	50.417	46.542	42.083	81.639
	Pasar Nanggalo	59.686	64.550	41.084	36.850	28.207	29.200	32.683	40.133	44.689	35.965	33.117	75.125
	Pasar Tanah Kongs	63.698	72.333	57.583	59.042	50.298	48.000	43.657	48.222	54.917	46.042	47.833	83.486
	Pasar Belimbing	50.375	71.158	42.250	37.521	27.050	27.067	30.373	35.500	44.433	36.879	34.700	70.111
	Pasar Simpang Haru	60.646	68.932	44.008	42.067	32.833	30.892	37.575	42.008	46.798	39.840	37.517	75.317

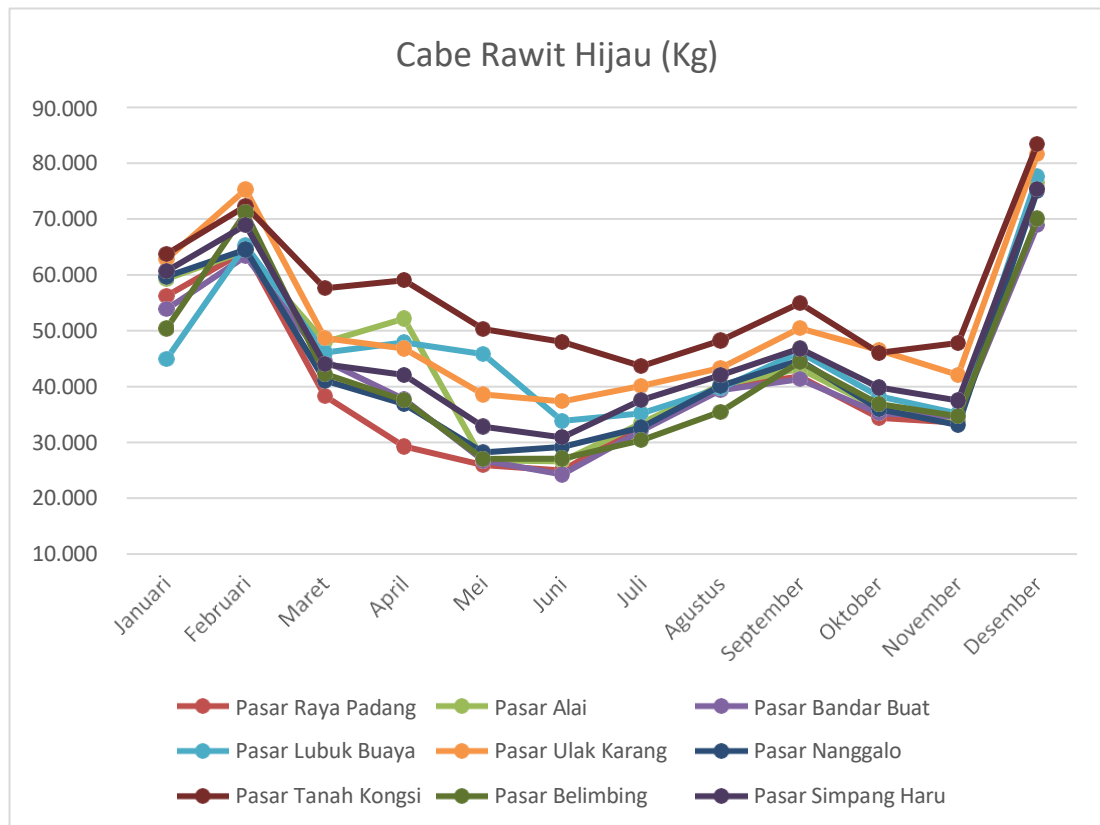
Harga cabe rawit hijau pada awal Tahun 2025 tergolong tinggi, khususnya pada Januari hingga Februari, dengan kisaran Rp56.232/kg–Rp75.250/kg. Pasar Ulak Karang dan Pasar Tanah Kongs mencatat harga tertinggi pada periode tersebut.

Pada Maret hingga Juni, harga mengalami penurunan cukup tajam hingga mencapai kisaran Rp24.256/kg–Rp29.303/kg. Penurunan ini menunjukkan meningkatnya pasokan dari daerah penghasil serta membaiknya distribusi.

Memasuki Juli hingga Oktober, harga cabe rawit hijau kembali meningkat secara bertahap. Pada Oktober, harga tertinggi tercatat di Pasar Ulak Karang sebesar Rp46.542/kg dan Pasar Tanah Kongs Rp46.042/kg. Pada November hingga Desember, harga cenderung meningkat seiring meningkatnya konsumsi rumah tangga menjelang akhir tahun. Selain itu, terjadinya bencana banjir

bandang di sejumlah wilayah di Sumatera Barat turut memberikan tekanan terhadap pasokan dan distribusi cabe rawit hijau, sehingga berkontribusi terhadap kenaikan harga pada periode tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa cabe rawit hijau memiliki fluktuasi musiman yang cukup kuat.

Gambar 4.4
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Cabe Rawit Hijau Tahun 2025



5. Daging Sapi (Paha Belakang)

Tabel 4.8
 Harga Rata-Rata Bulanan Daging Sapi (Paha Belakang) Tahun 2025

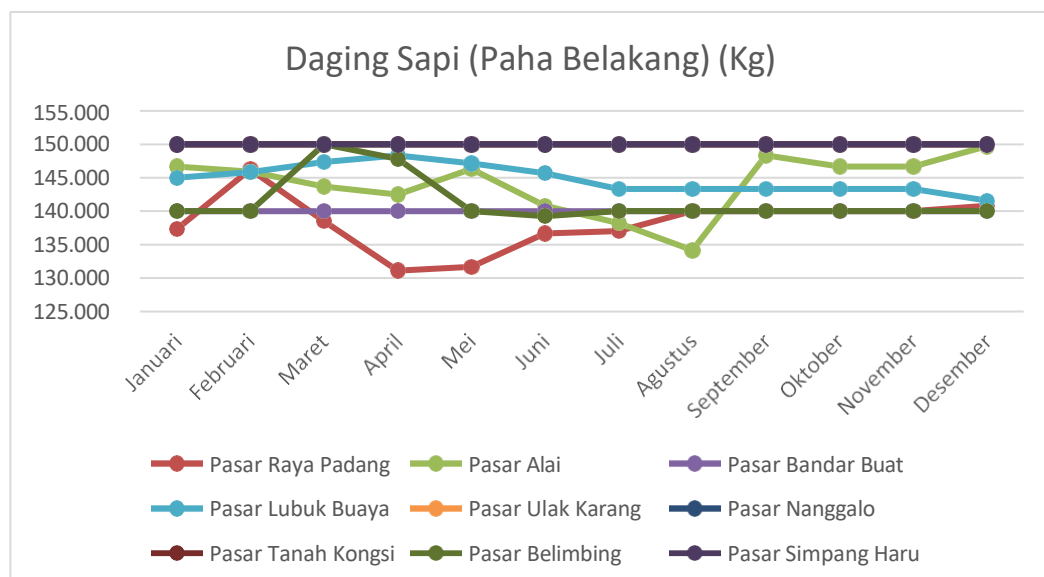
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
5	Daging Sapi (Paha Belakang) (Kg)												
	Pasar Raya Padang	137.300	146.250	138.500	131.111	131.667	136.667	137.037	140.000	140.000	140.000	140.000	140.833
	Pasar Alai	146.667	145.917	143.667	142.500	146.333	140.833	138.241	134.167	148.333	146.667	146.667	149.722
	Pasar Bandar Buat	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
	Pasar Lubuk Buaya	145.000	145.833	147.333	148.333	147.143	145.667	143.333	143.333	143.333	143.333	143.333	141.583
	Pasar Ulak Karang	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
	Pasar Nanggalo	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
	Pasar Tanah Kongs	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000
	Pasar Belimbing	140.000	140.000	150.000	147.813	140.000	139.250	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000	140.000
	Pasar Simpang Haru	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000	150.000

Harga daging sapi paha belakang menunjukkan tingkat stabilitas yang tinggi sepanjang Tahun 2025. Mayoritas pasar mencatat harga relatif tetap pada kisaran Rp140.000/kg–Rp150.000/kg. Pasar Ulak Karang, Pasar Nanggalo, dan Pasar Tanah Kongs secara konsisten mencatat harga Rp150.000/kg hampir sepanjang tahun.

Harga terendah tercatat di Pasar Raya Padang pada April sebesar Rp131.111/kg, yang merupakan pengecualian dibandingkan pasar lainnya. Hingga November dan Desember, harga daging sapi relatif tidak mengalami perubahan signifikan meskipun terdapat peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional. Namun demikian, bencana banjir bandang yang terjadi di beberapa wilayah Sumatera Barat tetap berpotensi memberikan tekanan tidak langsung melalui gangguan distribusi dan peningkatan biaya transportasi, meskipun dampaknya terhadap harga daging sapi relatif terbatas. Stabilitas harga ini menunjukkan pengelolaan pasokan yang relatif baik, meskipun tingkat harga masih tergolong tinggi bagi masyarakat.

Gambar 4.5

Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Daging Sapi (Paha Belakang) Tahun 2025



6. Daging Ayam Broiler (Kg)

Tabel 4.9
Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam Broiler Tahun 2025

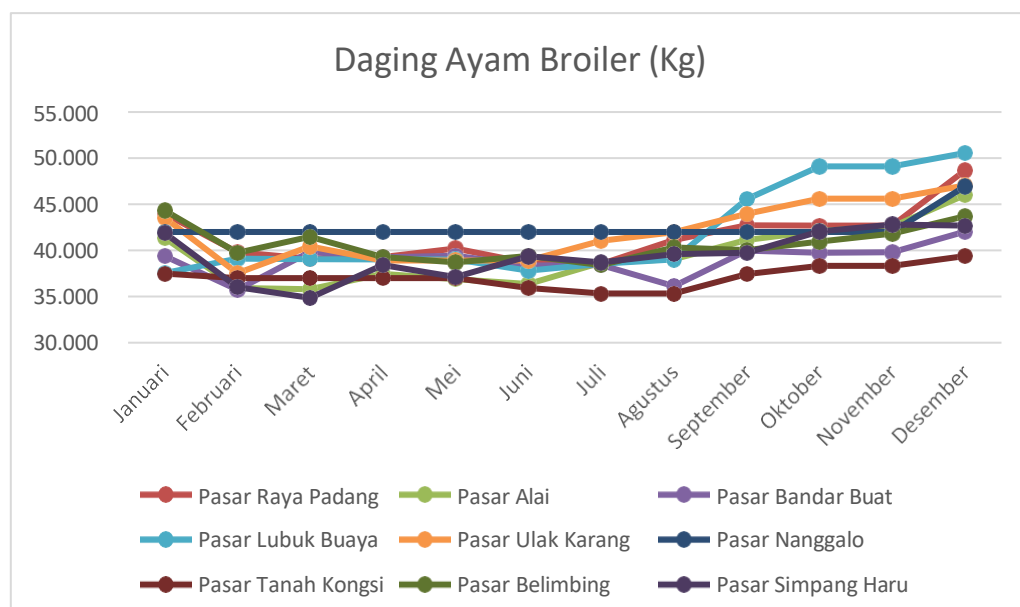
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
6	Daging Ayam Broiler (Kg)												
	Pasar Raya Padang	44.007	39.802	39.106	39.291	40.193	38.647	38.525	41.134	42.729	42.692	42.692	48.671
	Pasar Alai	41.368	35.941	35.797	37.463	36.884	36.376	38.678	39.050	41.131	42.104	42.591	46.014
	Pasar Bandar Buat	39.388	35.737	39.817	39.246	39.431	38.343	38.402	36.134	39.990	39.734	39.813	42.040
	Pasar Lubuk Buaya	37.544	39.114	39.058	39.019	39.018	37.809	38.558	39.009	45.563	49.114	49.114	50.563
	Pasar Ulak Karang	43.566	37.532	40.438	38.894	38.894	38.894	41.056	41.982	43.976	45.606	45.606	47.047
	Pasar Nanggalo	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	42.000	46.952
	Pasar Tanah Kongs	37.500	37.000	37.000	37.000	37.000	35.917	35.333	35.333	37.433	38.333	38.333	39.389
	Pasar Belimbing	44.344	39.750	41.475	39.281	38.700	39.400	38.410	40.313	40.025	40.970	41.823	43.716
	Pasar Simpang Haru	41.923	36.030	34.860	38.402	37.101	39.363	38.704	39.604	39.748	42.049	42.801	42.689

Harga daging ayam broiler sepanjang Tahun 2025 menunjukkan fluktuasi moderat dengan kecenderungan meningkat pada akhir tahun. Pada Januari, harga daging ayam broiler berada pada kisaran Rp37.500/kg hingga Rp44.344/kg. Harga relatif tinggi pada awal tahun dipengaruhi oleh biaya pakan ternak serta distribusi pasca akhir tahun. Pada Februari hingga Maret, harga mengalami penurunan dan berada pada kisaran Rp34.860/kg–Rp37.000/kg, terutama di Pasar Simpang Haru dan Pasar Raya Padang. Penurunan ini mencerminkan membaiknya pasokan ayam potong dari peternak lokal.

Memasuki April hingga Juni, harga relatif stabil dengan fluktuasi terbatas. Namun, pada Juli hingga Oktober harga kembali menunjukkan tren peningkatan. Puncak harga tercatat pada Oktober di Pasar Lubuk Buaya sebesar Rp49.114/kg. Pada November hingga Desember, harga tetap berada pada level relatif tinggi seiring meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru. Selain faktor permintaan, bencana banjir bandang di beberapa wilayah Sumatera Barat turut memengaruhi distribusi dan biaya logistik, sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap harga daging ayam broiler.

Gambar 4.6

Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam Broiler Tahun 2025



7. Minyak Goreng Curah

Tabel 4.10
Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Curah Tahun 2025

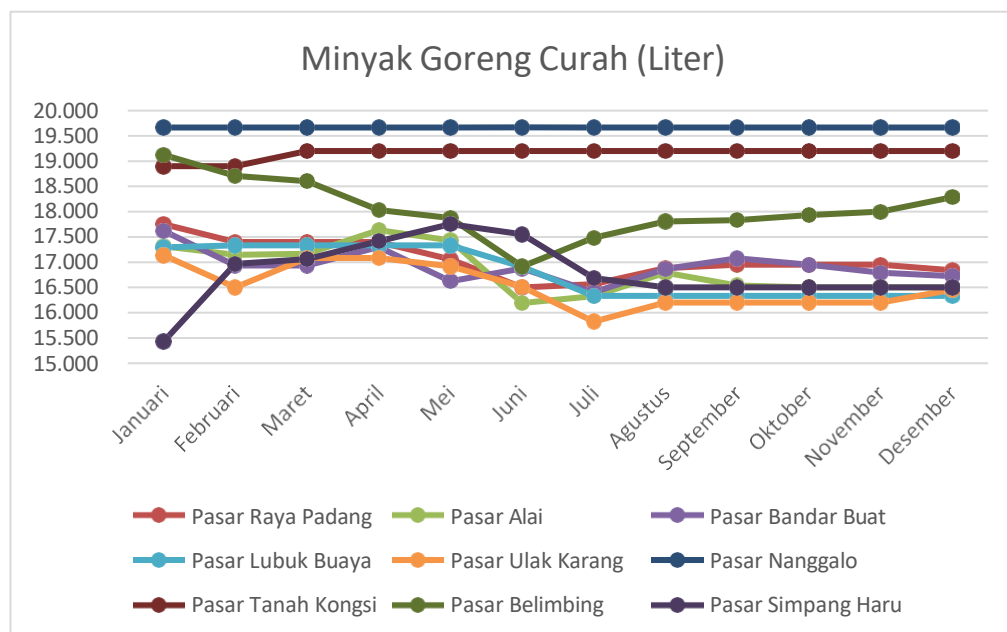
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
7	Minyak Goreng Curah (Liter)												
	Pasar Raya Padang	17.753	17.400	17.402	17.400	17.055	16.500	16.567	16.883	16.950	16.950	16.950	16.838
	Pasar Alai	17.318	17.145	17.168	17.634	17.430	16.193	16.329	16.793	16.538	16.500	16.500	16.500
	Pasar Bandar Buat	17.621	16.935	16.933	17.302	16.622	16.877	16.405	16.868	17.079	16.950	16.793	16.725
	Pasar Lubuk Buaya	17.292	17.333	17.333	17.333	17.333	16.908	16.333	16.333	16.333	16.333	16.333	16.333
	Pasar Ulak Karang	17.138	16.500	17.085	17.085	16.920	16.515	15.825	16.200	16.200	16.200	16.200	16.455
	Pasar Nanggalo	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667	19.667
	Pasar Tanah Kongs	18.900	18.900	19.200	19.200	19.200	19.200	19.200	19.200	19.200	19.200	19.200	19.200
	Pasar Belimbing	19.125	18.708	18.600	18.033	17.875	16.917	17.483	17.806	17.833	17.933	18.000	18.283
	Pasar Simpang Haru	15.431	16.969	17.060	17.415	17.753	17.550	16.688	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500

Harga minyak goreng curah selama Tahun 2025 relatif stabil dan cenderung terkendali. Pada Januari, harga berada pada kisaran Rp15.431 per liter hingga Rp19.667 per liter. Pasar Nanggalo dan Pasar Tanah Kongs mencatat harga tertinggi, sementara Pasar Simpang Haru berada pada kisaran terendah.

Pada Februari hingga Juni, harga minyak goreng curah relatif tidak mengalami perubahan signifikan dan bergerak pada kisaran Rp16.000–Rp19.667 per liter. Stabilitas ini mencerminkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam menjaga ketersediaan dan distribusi minyak goreng curah.

Pada semester kedua hingga Desember, harga tetap stabil meskipun terdapat peningkatan permintaan pada akhir tahun. Dampak bencana banjir bandang di Sumatera Barat terhadap komoditas ini relatif terbatas, mengingat pasokan minyak goreng curah berasal dari distribusi skala nasional.

Gambar 4.7
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Curah Tahun 2025



8. Minyak Goreng Kemasan

Tabel 4.11

Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Kemasan Tahun 2025

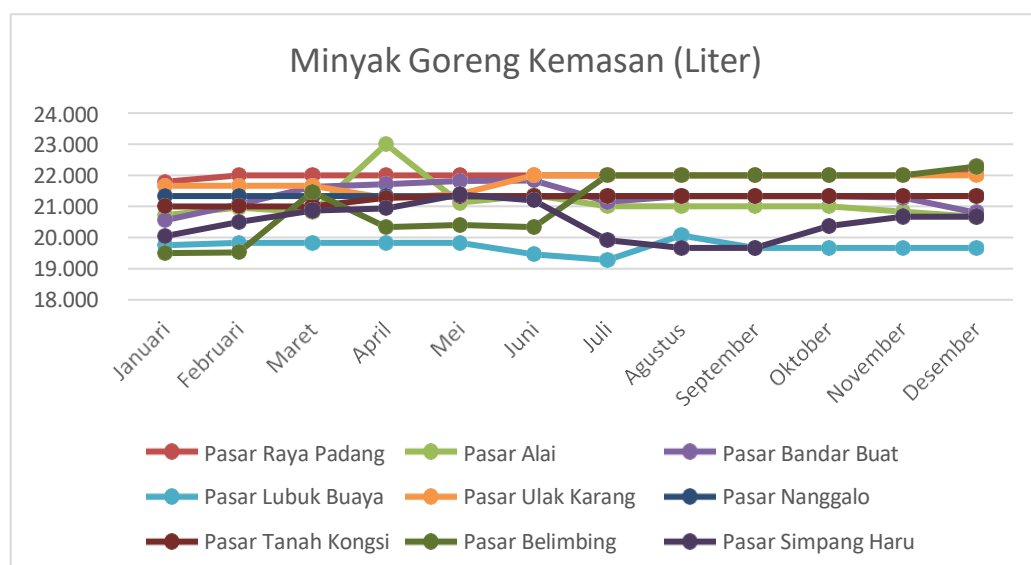
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
8	Minyak Goreng Kemasan (Liter)												
	Pasar Raya Padang	21.792	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.167
	Pasar Alai	20.725	20.958	20.808	23.000	21.120	21.367	21.000	21.000	21.000	21.000	20.833	20.667
	Pasar Bandar Buat	20.556	21.067	21.628	21.717	21.817	21.833	21.146	21.333	21.333	21.333	21.283	20.800
	Pasar Lubuk Buaya	19.750	19.833	19.833	19.833	19.833	19.458	19.278	20.067	19.667	19.667	19.667	19.667
	Pasar Ulak Karang	21.667	21.667	21.667	21.267	21.400	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000
	Pasar Nanggalo	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333
	Pasar Tanah Kongs	21.000	21.000	21.000	21.281	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333	21.333
	Pasar Belimbing	19.500	19.525	21.467	20.333	20.400	20.333	22.000	22.000	22.000	22.000	22.000	22.283
	Pasar Simpang Haru	20.042	20.500	20.869	20.938	21.383	21.189	19.917	19.667	19.667	20.367	20.667	20.667

Harga minyak goreng kemasan sepanjang Tahun 2025 menunjukkan tingkat stabilitas yang sangat tinggi dibandingkan komoditas pangan lainnya. Pada Januari 2025, harga minyak goreng kemasan berada pada kisaran Rp19.500 per liter hingga Rp21.792 per liter di seluruh pasar yang dikelola Kota Padang. Pasar Raya Padang dan Pasar Ulak Karang secara konsisten mencatat harga tertinggi sebesar Rp21.792 per liter dan Rp21.667 per liter, sedangkan Pasar Lubuk Buaya dan Pasar Belimbing mencatat harga relatif lebih rendah pada kisaran Rp19.500 hingga Rp19.750 per liter. Pada periode Februari hingga Juni 2025, harga minyak goreng kemasan relatif tidak mengalami perubahan signifikan. Stabilitas harga ini mencerminkan efektivitas kebijakan pengendalian harga eceran serta kelancaran distribusi dari produsen dan distributor kepada pedagang pengecer. Rentang perbedaan harga antar pasar juga relatif sempit, menunjukkan mekanisme pasar yang berjalan dengan baik.

Memasuki semester kedua, yaitu Juli hingga Oktober 2025, harga minyak goreng kemasan tetap stabil meskipun terjadi peningkatan permintaan dari rumah tangga dan pelaku usaha makanan. Hingga November dan Desember 2025, harga tetap berada pada kisaran yang sama dan tidak terdampak secara langsung oleh faktor musiman.

Gambar 4.8

Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Minyak Goreng Kemasan Tahun 2025



9. Minyakita

Tabel 4.12
Harga Rata-Rata Bulanan Minyakita Tahun 2025

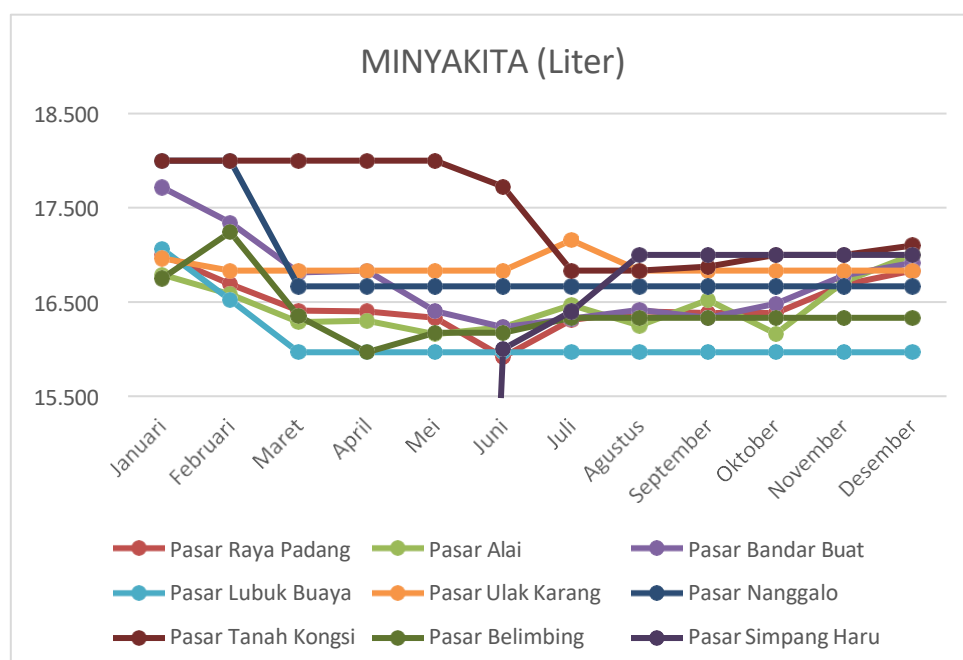
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
9	MINYAKITA (Liter)												
	Pasar Raya Padang	17.000	16.688	16.408	16.400	16.333	15.917	16.310	16.400	16.382	16.383	16.683	16.833
	Pasar Alai	16.792	16.580	16.288	16.302	16.158	16.233	16.469	16.250	16.521	16.161	16.717	17.000
	Pasar Bandar Buat	17.717	17.342	16.814	16.833	16.404	16.233	16.325	16.417	16.333	16.483	16.783	16.917
	Pasar Lubuk Buaya	17.063	16.522	15.967	15.967	15.967	15.967	15.967	15.967	15.967	15.967	15.967	15.967
	Pasar Ulak Karang	16.964	16.833	16.833	16.833	16.833	16.833	17.156	16.833	16.833	16.833	16.833	16.833
	Pasar Nanggalo	18.000	18.000	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667	16.667
	Pasar Tanah Kongs	18.000	18.000	18.000	18.000	18.000	17.725	16.833	16.833	16.875	17.000	17.000	17.100
	Pasar Belimbing	16.750	17.242	16.350	15.967	16.175	16.175	16.333	16.333	16.333	16.333	16.333	16.333
	Pasar Simpang Haru	-	-	-	-	-	16.000	16.400	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000

Harga Minyakita sepanjang Tahun 2025 relatif terkendali dan berada pada kisaran Rp15.967 per liter hingga Rp18.000 per liter. Pada awal tahun, beberapa pasar seperti Pasar Nanggalo dan Pasar Tanah Kongs mencatat harga Minyakita mendekati batas atas harga eceran tertinggi, sementara Pasar Lubuk Buaya secara konsisten mencatat harga terendah sebesar Rp15.967 per liter.

Pada periode Februari hingga Juni 2025, harga Minyakita cenderung stabil dan bergerak pada kisaran Rp16.000–Rp17.500 per liter. Stabilitas ini mencerminkan efektivitas program Minyakita sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam menjaga keterjangkauan harga minyak goreng bagi masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan menengah ke bawah.

Pada semester kedua hingga Desember 2025, harga Minyakita relatif tidak mengalami lonjakan signifikan meskipun terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga menjelang akhir tahun. Secara keseluruhan, Minyakita berperan penting sebagai penahan tekanan inflasi pada kelompok bahan pangan strategis.

Gambar 4.9
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Minyakita Tahun 2025



10. Telur Ayam Ras

Tabel 4.13
Harga Rata-Rata Bulanan Telur Ayam Ras Tahun 2025

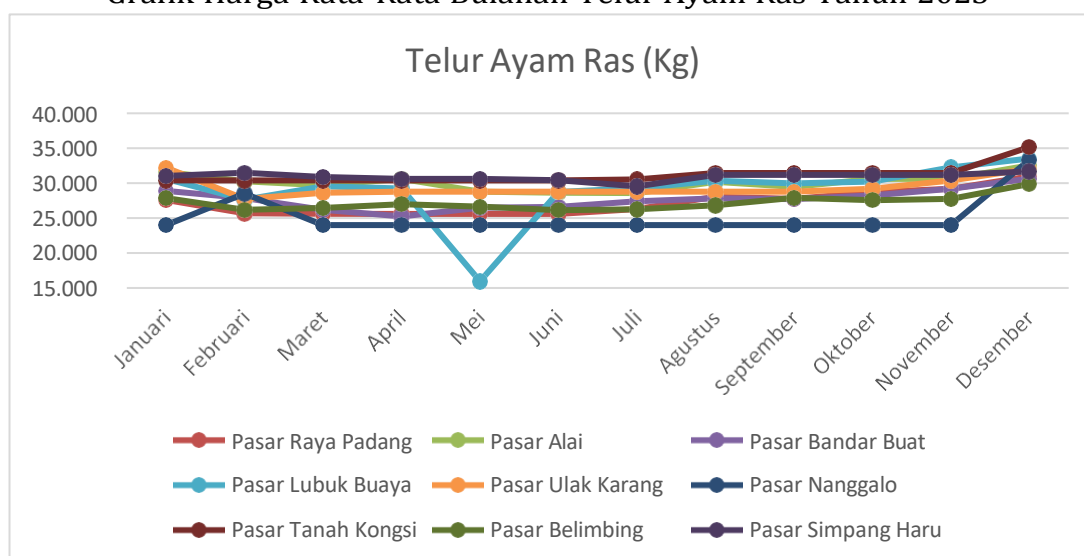
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
10	Telur Ayam Ras (Kg)												
	Pasar Raya Padang	27.587	25.680	25.620	25.600	25.600	25.600	26.305	28.058	27.765	28.720	29.211	30.971
	Pasar Alai	31.620	30.270	29.700	30.600	28.800	28.650	28.583	30.185	29.464	30.600	30.600	32.550
	Pasar Bandar Buat	28.890	27.853	26.184	25.243	26.480	26.596	27.412	27.813	27.733	28.240	29.200	30.647
	Pasar Lubuk Buaya	30.625	27.650	29.533	29.258	15.967	28.750	29.294	30.333	29.962	30.250	32.242	33.533
	Pasar Ulak Karang	32.228	27.733	28.640	28.800	28.800	28.800	28.800	28.800	28.800	29.200	30.400	32.051
	Pasar Nanggalo	24.000	28.500	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	24.000	33.350
	Pasar Tanah Kongs	30.400	30.400	30.400	30.400	30.400	30.400	30.548	31.467	31.467	31.467	31.467	35.173
	Pasar Belimbing	27.867	26.173	26.448	26.993	26.640	26.133	26.267	26.853	27.907	27.566	27.746	29.889
	Pasar Simpang Haru	31.050	31.500	30.870	30.600	30.600	30.417	29.550	31.200	31.200	31.200	31.200	31.680

Harga telur ayam ras sepanjang Tahun 2025 menunjukkan fluktuasi ringan dengan kecenderungan meningkat pada akhir tahun. Pada Januari 2025, harga telur ayam ras berada pada kisaran Rp24.000 per kilogram hingga Rp32.228 per kilogram. Pasar Nanggalo mencatat harga terendah, sedangkan Pasar Tanah Kongs dan Pasar Ulak Karang mencatat harga tertinggi.

Pada periode Februari hingga Juni 2025, harga telur ayam ras relatif stabil dengan variasi terbatas antar pasar, umumnya berada pada kisaran Rp25.000–Rp29.000 per kilogram. Kondisi ini mencerminkan keseimbangan antara pasokan dan permintaan serta relatif stabilnya biaya produksi, khususnya pakan ternak.

Memasuki Juli hingga Oktober 2025, harga telur ayam ras mulai menunjukkan tren peningkatan secara bertahap seiring meningkatnya permintaan masyarakat dan kenaikan biaya pakan. Pada November hingga Desember 2025, harga kembali meningkat lebih lanjut seiring meningkatnya konsumsi rumah tangga menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru. Selain faktor permintaan, terjadinya bencana banjir bandang di beberapa wilayah Sumatera Barat turut mengganggu distribusi dan meningkatkan biaya logistik, sehingga memberikan tekanan tambahan terhadap harga telur ayam ras.

Gambar 4.10
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Telur Ayam Ras Tahun 2025



11. Gula Pasir

Tabel 4.14
 Harga Rata-Rata Bulanan Gula Pasir Tahun 2025

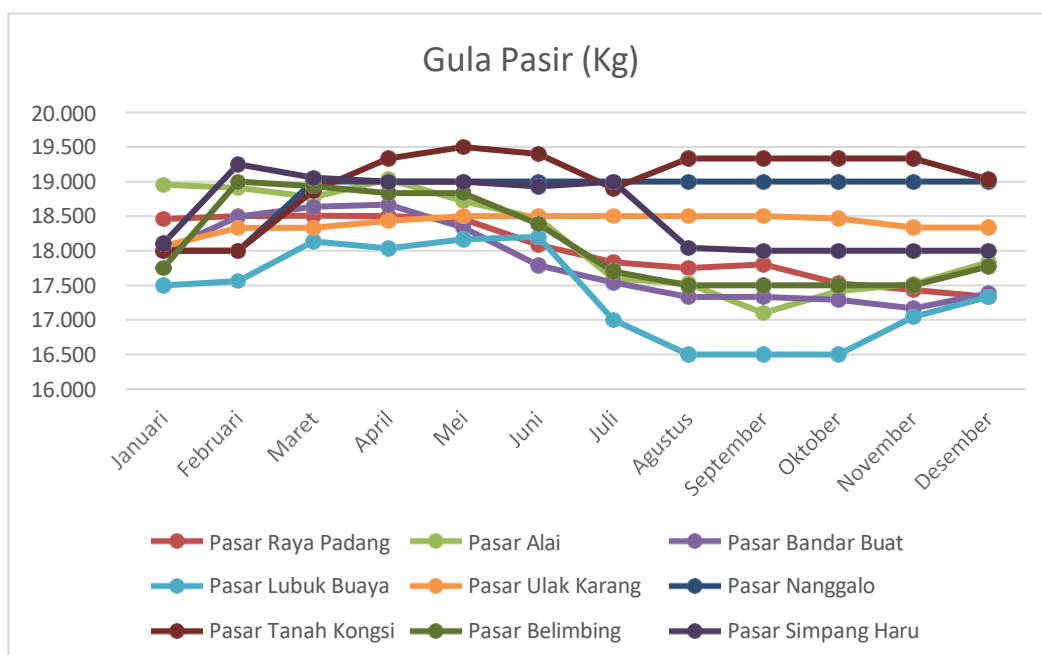
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
11	Gula Pasir (Kg)												
	Pasar Raya Padang	18.458	18.500	18.506	18.500	18.458	18.083	17.833	17.750	17.805	17.531	17.433	17.333
	Pasar Alai	18.954	18.908	18.775	19.031	18.717	18.467	17.600	17.525	17.100	17.417	17.517	17.833
	Pasar Bandar Buat	17.996	18.492	18.636	18.667	18.334	17.789	17.542	17.333	17.333	17.292	17.167	17.381
	Pasar Lubuk Buaya	17.500	17.558	18.133	18.033	18.167	18.200	17.000	16.500	16.500	16.500	17.042	17.333
	Pasar Ulak Karang	18.067	18.333	18.333	18.433	18.500	18.500	18.500	18.500	18.500	18.467	18.333	18.333
	Pasar Nanggalo	18.000	18.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000	19.000
	Pasar Tanah Kungsi	18.000	18.000	18.867	19.333	19.500	19.400	18.903	19.333	19.333	19.333	19.333	19.033
	Pasar Belimbing	17.750	19.000	18.933	18.833	18.833	18.383	17.700	17.500	17.500	17.500	17.500	17.771
	Pasar Simpang Haru	18.104	19.250	19.054	19.000	19.000	18.928	19.000	18.042	18.000	18.000	18.000	18.000

Harga gula pasir sepanjang Tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan fluktuasi yang terbatas di seluruh pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang. Pada Januari 2025, harga gula pasir berada pada kisaran Rp17.000/kg hingga Rp19.000/kg. Pasar Belimbing dan Pasar Bandar Buat mencatat harga relatif lebih rendah.

Pada periode Februari hingga Juni 2025, harga gula pasir tidak mengalami perubahan signifikan dan cenderung bergerak stabil. Kondisi ini mencerminkan kelancaran pasokan gula dari distributor serta terjaganya stok gula nasional. Perbedaan harga antar pasar relatif kecil sehingga tidak menimbulkan tekanan berarti terhadap inflasi daerah.

Memasuki semester kedua hingga Desember 2025, harga gula pasir tetap berada pada kisaran yang relatif sama meskipun terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga. Secara keseluruhan, gula pasir merupakan komoditas dengan tingkat stabilitas harga yang baik dan kontribusi yang rendah terhadap inflasi Kota Padang.

Gambar 4.11
 Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Gula Pasir Tahun 2025



12. Tepung Terigu

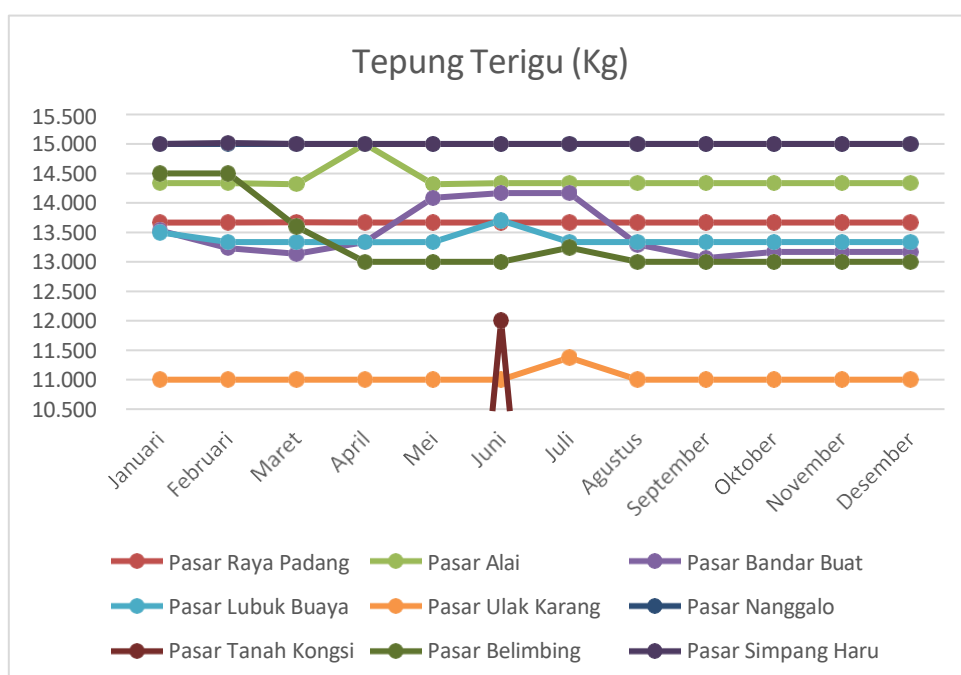
Tabel 4.15
Harga Rata-Rata Bulanan Tepung Terigu Tahun 2025

No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
12	Tepung Terigu (Kg)												
	Pasar Raya Padang	13.667	13.667	13.671	13.667	13.667	13.667	13.667	13.667	13.667	13.667	13.667	13.667
	Pasar Alai	14.333	14.333	14.317	15.000	14.317	14.333	14.333	14.333	14.333	14.333	14.333	14.333
	Pasar Bandar Buat	13.532	13.233	13.136	13.333	14.086	14.167	14.167	13.294	13.063	13.167	13.167	13.167
	Pasar Lubuk Buaya	13.500	13.333	13.333	13.333	13.333	13.702	13.333	13.333	13.333	13.333	13.333	13.333
	Pasar Ulak Karang	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.375	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000
	Pasar Nanggalo	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000
	Pasar Tanah Kongsi	-	-	-	-	-	12.000	-	-	-	-	-	-
	Pasar Belimbing	14.500	14.500	13.600	13.000	13.000	13.000	13.242	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000
	Pasar Simpang Haru	15.000	15.017	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000

Harga tepung terigu sepanjang Tahun 2025 cenderung stabil dengan fluktuasi yang sangat terbatas. Pada Januari 2025, harga tepung terigu berada pada kisaran Rp11.000/kg hingga Rp15.000/kg. Pasar Nanggalo dan Pasar Simpang Haru mencatat harga relatif lebih tinggi dibandingkan pasar lainnya, sedangkan Pasar Ulak Karang mencatat harga yang lebih rendah.

Pada Februari hingga Juni 2025, harga tepung terigu relatif tidak mengalami perubahan berarti. Stabilitas harga ini dipengaruhi oleh ketersediaan stok nasional yang memadai serta distribusi yang berjalan lancar. Meskipun tepung terigu merupakan bahan baku utama bagi pelaku UMKM dan industri rumah tangga, peningkatan permintaan tidak mendorong kenaikan harga yang signifikan. Pada semester kedua hingga Desember 2025, harga tepung terigu tetap terkendali. Dengan demikian, tepung terigu memberikan kontribusi yang minimal terhadap tekanan inflasi daerah.

Gambar 4.12
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Tepung Terigu Tahun 2025



13. Beras Medium

Tabel 4.16
 Harga Rata-Rata Bulanan Beras Medium Tahun 2025

No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
13	Beras Medium (Kg)												
	Pasar Raya Padang	17.053	16.275	16.013	16.000	15.883	15.617	15.704	15.833	15.833	15.833	15.833	15.958
	Pasar Alai	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	16.933	16.396
	Pasar Bandar Buat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pasar Lubuk Buaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pasar Ulak Karang	17.000	17.150	17.969	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.400	17.000	17.450
	Pasar Nanggalo	17.333	17.334	17.333	17.334	17.334	17.250	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000	17.000
	Pasar Tanah Kongs	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.800
	Pasar Belimbing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pasar Simpang Haru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

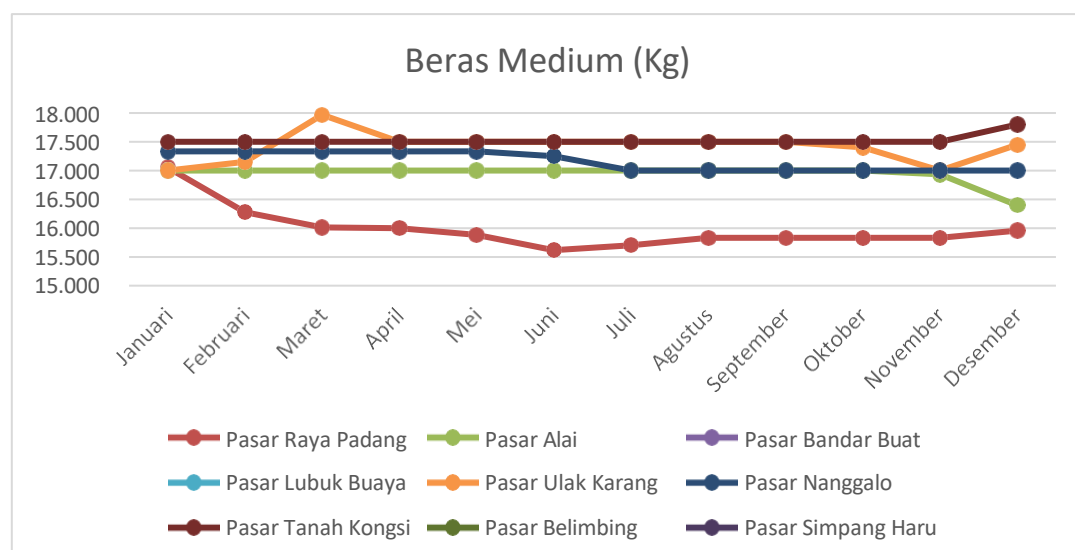
Dalam pemantauan harga beras medium di Kota Padang Tahun 2025, jenis beras yang digunakan sebagai patokan harga adalah Beras Cap Jawa Pulen, karena merupakan jenis beras yang paling banyak diperjualbelikan. Penggunaan Beras Cap Jawa Pulen sebagai acuan dimaksudkan agar data dan analisis harga yang disajikan lebih lengkap karena dijual di 5 (lima) dari 9 (Sembilan) pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Padang.

Berdasarkan grafik Tahun 2025, harga beras medium di Kota Padang menunjukkan stabilitas yang relatif terjaga sepanjang Januari hingga Desember, dengan fluktuasi ringan antar bulan dan antar pasar. Pada awal tahun, harga beras medium berada pada level yang relatif seragam di sebagian besar pasar. Selama periode Januari hingga Juni 2025, pergerakan harga cenderung stabil dengan kecenderungan sedikit menurun atau stagnan, seiring masuknya musim panen di daerah pemasok utama. Kondisi ini mencerminkan terjaganya pasokan beras serta efektivitas pengelolaan stok.

Memasuki semester kedua, harga beras medium relatif tetap terkendali meskipun terjadi peningkatan permintaan konsumsi rumah tangga. Pada November dan Desember 2025, bencana banjir bandang di beberapa wilayah Sumatera Barat sempat menimbulkan potensi gangguan distribusi. Namun demikian, berdasarkan grafik, harga beras medium tidak mengalami lonjakan signifikan.

Gambar 4.13

Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Beras Medium Tahun 2025



14. Beras Premium

Tabel 4.17
Harga Rata-Rata Bulanan Beras Premium Tahun 2025

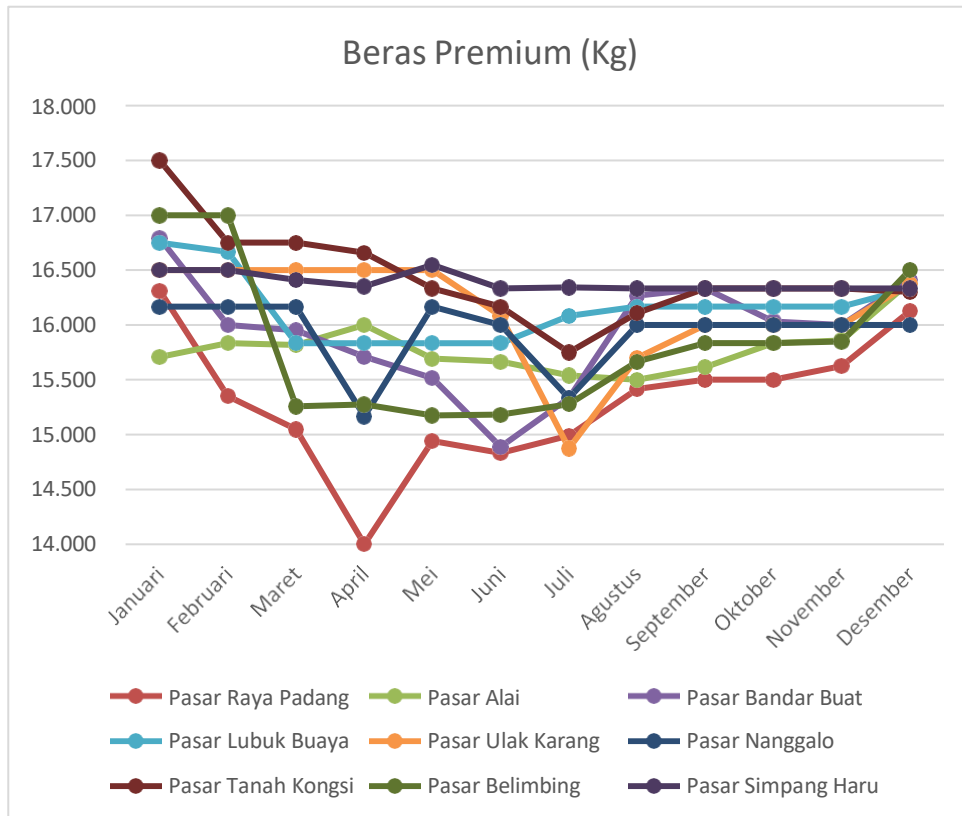
No	Nama Pasar / Komoditi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
14	Beras Premium (Kg)												
	Pasar Raya Padang	16.313	15.350	15.048	14.000	14.942	14.833	14.992	15.417	15.500	15.500	15.625	16.125
	Pasar Alai	15.708	15.833	15.817	16.000	15.694	15.667	15.540	15.500	15.617	15.833	15.858	16.392
	Pasar Bandar Buat	16.790	16.000	15.950	15.709	15.517	14.889	15.332	16.267	16.333	16.031	16.000	16.414
	Pasar Lubuk Buaya	16.750	16.667	15.833	15.833	15.833	15.833	16.083	16.167	16.167	16.167	16.167	16.333
	Pasar Ulak Karang	16.500	16.500	16.500	16.500	16.500	16.083	14.875	15.700	16.000	16.000	16.000	16.375
	Pasar Nanggalo	16.167	16.167	16.167	15.167	16.167	16.000	15.333	16.000	16.000	16.000	16.000	16.000
	Pasar Tanah Kongsu	17.500	16.750	16.750	16.659	16.333	16.167	15.750	16.108	16.333	16.333	16.333	16.300
	Pasar Belimbing	17.000	17.000	15.258	15.275	15.175	15.183	15.278	15.667	15.833	15.833	15.850	16.500
	Pasar Simpang Haru	16.500	16.500	16.411	16.352	16.547	16.333	16.343	16.333	16.333	16.333	16.333	16.333

Harga beras premium sepanjang Tahun 2025 berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan beras medium, namun menunjukkan pola pergerakan yang relatif stabil berdasarkan grafik rata-rata harga harian. Dalam pemantauan harga beras premium di Kota Padang, jenis beras yang digunakan sebagai patokan harga adalah Beras Cap IR 42 Padang, karena merupakan salah satu jenis beras premium yang banyak dikonsumsi dan diperjualbelikan oleh masyarakat.

Selama Januari hingga Juni 2025, harga beras premium bergerak datar dengan fluktuasi kecil dan perbedaan harga antar pasar yang tidak terlalu lebar. Konsumen beras premium umumnya berasal dari segmen tertentu sehingga perubahan permintaan tidak terlalu tajam memengaruhi harga. Hal ini tercermin pada stabilnya grafik harga di sebagian besar pasar.

Pada semester kedua hingga Oktober 2025, harga beras premium tetap berada pada pola yang konsisten. Pada November dan Desember 2025, meskipun terjadi peningkatan konsumsi akhir tahun serta adanya bencana banjir bandang di beberapa wilayah Sumatera Barat, harga beras premium tidak menunjukkan lonjakan yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa rantai pasok beras premium relatif lebih kuat dan tidak terlalu terpengaruh oleh gangguan distribusi jangka pendek. Secara keseluruhan, beras premium memberikan kontribusi inflasi yang lebih kecil dibandingkan beras medium, namun tetap menjadi indikator penting dalam struktur harga pangan Kota Padang.

Gambar 4.14
Grafik Harga Rata-Rata Bulanan Beras Premium Tahun 2025



BAB V

ANALISIS PERBANDINGAN ANTAR WAKTU DAN WILAYAH

5.1 Keterbandingan Tingkat Inflasi Bulanan

Harga merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan kondisi ekonomi serta daya beli masyarakat. Pemahaman terhadap posisi relatif tingkat harga menjadi krusial dalam mendukung perumusan kebijakan yang tepat sasaran. Namun demikian, keterbatasan ketersediaan data harga yang lengkap dan konsisten antarwilayah seringkali menjadi kendala dalam melakukan analisis yang komprehensif.

Sebagai alternatif, inflasi digunakan untuk merepresentasikan dinamika perubahan harga di suatu wilayah. Inflasi menggambarkan kecenderungan perubahan harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tekanan harga yang terjadi. Dengan demikian, inflasi dapat dimanfaatkan sebagai indikator yang memungkinkan dilakukannya perbandingan antarwilayah secara lebih konsisten.

Dalam konteks ini, analisis keterbandingan dilakukan untuk melihat posisi Kota Padang dibandingkan dengan wilayah penghitungan inflasi lainnya di Sumatera Barat, yaitu Bukittinggi, Dharmasraya, dan Pasaman Barat, serta dibandingkan dengan tingkat provinsi. Hasil perbandingan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai relatif tekanan harga di Kota Padang, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan dan evaluasi kebijakan ekonomi daerah.

Inflasi *month-to-month* (m-to-m) merupakan indikator yang menggambarkan perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada suatu bulan dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Indikator ini digunakan untuk melihat pergerakan harga dalam jangka pendek, sehingga mampu menangkap dinamika terkini dari perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Melalui inflasi m-to-m, dapat diketahui apakah pada suatu bulan terjadi kenaikan harga (inflasi) atau penurunan harga (deflasi) dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai inflasi m-to-m yang positif menunjukkan adanya kenaikan harga secara umum, sedangkan nilai negatif mengindikasikan penurunan harga. Oleh karena itu, indikator ini sangat sensitif terhadap faktor musiman, seperti hari besar keagamaan, panen, maupun kebijakan pemerintah yang berdampak langsung pada harga.

Tabel 5.1
Tingkat Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (bulanan)
(2022=100) (Persen), 2025

Kabupaten/ Kota Inflasi	Tingkat Inflasi (bulanan)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Sep	Okt	Nov	Des
Dharmasraya	0,44	-0,58	0,99	1,49	-0,88	0,04	0,91	0,73	0,95	-0,20	-0,49	1,33
Pasaman Barat	0,79	0,33	0,98	1,68	-2,43	-0,22	1,12	1,01	1,64	0,41	-0,81	2,46
Padang	-0,28	-0,20	1,06	1,82	-0,59	-0,29	0,45	0,35	0,54	0,52	-0,02	1,23
Bukittinggi	0,18	-0,58	0,98	1,96	-0,77	-0,41	0,64	0,56	1,32	0,16	-0,46	1,33
Provinsi	0,03	-0,16	1,03	1,77	-0,98	-0,26	0,64	0,52	0,85	0,40	-0,24	1,48

Sumber: Badan Pusat Statistik

Secara umum, perkembangan inflasi *month-to-month* di wilayah Sumatera Barat sepanjang tahun menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan kecenderungan mengalami kenaikan pada periode pertengahan hingga akhir tahun. Hampir seluruh wilayah, termasuk Dharmasraya, Pasaman Barat, Bukittinggi, dan tingkat provinsi, mengalami lonjakan inflasi pada bulan April serta kembali meningkat menjelang akhir tahun, khususnya pada bulan Desember. Sementara itu, periode deflasi atau inflasi rendah umumnya terjadi pada awal tahun dan pertengahan tahun, seperti Februari dan Juni.

Kota Padang menunjukkan pola yang relatif sejalan dengan wilayah lain, namun dengan beberapa karakteristik yang cukup menonjol. Pada awal tahun, Kota Padang mengalami deflasi pada Januari dan Februari, yang mengindikasikan adanya penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya. Memasuki bulan Maret hingga April, inflasi meningkat cukup signifikan dan mencapai puncaknya pada April, yang merupakan salah satu nilai tertinggi sepanjang tahun. Setelah itu, terjadi penurunan hingga kembali mengalami deflasi pada Juni, sebelum kembali stabil dengan inflasi moderat hingga akhir tahun.

Dibandingkan dengan wilayah lain, inflasi Kota Padang cenderung lebih terkendali dan tidak terlalu ekstrem, baik pada saat inflasi tinggi maupun deflasi. Nilai inflasi Padang umumnya berada di kisaran yang lebih moderat dibandingkan Pasaman Barat yang memiliki fluktuasi lebih tajam. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan harga di Kota Padang relatif lebih stabil. Meskipun demikian, pola kenaikan pada periode tertentu tetap perlu diwaspadai, terutama pada momen musiman seperti April dan akhir tahun, karena dapat memberikan tekanan terhadap daya beli masyarakat.

5.2 Keterbandingan Tingkat Inflasi Tahunan

Inflasi tahunan direpresentasikan oleh inflasi *year-on-year* (y-on-y) pada bulan Desember, yaitu perbandingan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Desember tahun berjalan terhadap bulan Desember tahun sebelumnya. Pendekatan ini umum digunakan untuk menggambarkan capaian inflasi selama satu tahun penuh, karena mencerminkan perubahan harga dari awal hingga akhir tahun dalam satu angka.

Dengan menggunakan inflasi Desember y-on-y sebagai pendekatan inflasi tahunan, dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat kenaikan harga yang terjadi sepanjang tahun. Indikator ini mencerminkan hasil akhir dari berbagai dinamika inflasi yang terjadi selama tahun berjalan, baik yang dipengaruhi oleh faktor musiman, kebijakan pemerintah, maupun kondisi ekonomi secara umum.

Tabel 5.2
Tingkat Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (tahunan)
(2022=100) (Persen), 2025

Kabupaten/Kota Inflasi	Tingkat Inflasi (tahunan)
(1311) Dharmasraya	4,77
(1312) Pasaman Barat	7,09
(1371) Padang	4,66
(1375) Bukittinggi	4,99
(1300) Provinsi	5,15

Sumber: Badan Pusat Statistik

Secara umum, tingkat inflasi tahunan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 menunjukkan variasi antarwilayah, dengan kisaran antara 4,66 persen hingga 7,09 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Pasaman Barat sebesar 7,09 persen, yang mengindikasikan tekanan harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah lainnya. Sementara itu, inflasi terendah tercatat di Kota Padang sebesar 4,66 persen, diikuti Dharmasraya sebesar 4,77 persen dan Bukittinggi sebesar 4,99 persen. Pada level provinsi, inflasi tercatat sebesar 5,15 persen.

Kota Padang sebagai ibu kota provinsi menunjukkan tingkat inflasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata provinsi maupun sebagian besar kabupaten/kota lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum kondisi harga di Kota Padang relatif lebih terkendali sepanjang tahun 2025. Stabilitas ini dapat mencerminkan kelancaran distribusi barang, ketersediaan pasokan, serta efektivitas pengendalian inflasi di wilayah Kota Padang.

5.3 Keterbandingan Data Harga Bahan Pokok dan Tingkat Inflasi Tahunan Kota Padang

Inflasi tahunan Kota Padang pada tahun 2025 tercatat sebesar 4,66 persen. Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi tersebut disebabkan oleh kenaikan harga 10 kelompok pengeluaran yang didominasi oleh kenaikan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau sebanyak 2,53 persen. Dari kelompok makanan, komoditas hortikultura tercatat sebagai salah satu penyumbang utama inflasi tahunan diantaranya cabai merah sebesar 1,31 persen, bawang merah sebesar 0,18 persen, cabai hijau sebesar 0,09 persen, dan cabai rawit sebesar sebesar 0,04 persen.

Besarnya andil cabai merah ini sejalan dengan pergerakan harganya sepanjang tahun yang sangat berfluktuasi. Pada awal tahun, harga cabai merah keriting sudah berada pada level tinggi akibat keterbatasan pasokan yang dipengaruhi faktor cuaca dan distribusi. Meskipun sempat mengalami penurunan pada periode Februari hingga Juni seiring masuknya masa panen raya, harga kembali meningkat sejak

Agustus dan mencapai puncaknya pada Oktober. Harga cabai merah tetap berada pada level tinggi dan berfluktuasi sampai dengan akhir tahun, didorong oleh meningkatnya permintaan serta gangguan distribusi akibat bencana banjir bandang di beberapa wilayah Sumatera Barat. Kondisi ini menyebabkan pasokan ke pasar di Kota Padang berkurang, sehingga memperkuat tekanan inflasi dari komoditas tersebut.

Bencana banjir yang terjadi pada Desember 2025 di beberapa wilayah Provinsi Sumatera Barat juga turut memengaruhi harga komoditas hortikultura lain, seperti bawang merah dan cabai rawit. Pada akhir tahun, harga kedua komoditas tersebut mengalami kenaikan secara bersamaan akibat terganggunya pasokan ke Kota Padang.

Namun demikian, tidak seluruh komoditas hortikultura memberikan andil terhadap inflasi tahunan 2025. BPS mencatat bahwa bawang putih justru memberikan andil deflasi sebesar 0,04 persen. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan harga bawang putih sepanjang tahun 2025 menunjukkan pola yang relatif stabil dengan kecenderungan menurun. Harga yang semula tinggi pada awal tahun akibat ketergantungan pada pasokan impor mulai menurun sejak pertengahan tahun seiring membaiknya distribusi. Hingga akhir tahun, harga tetap stabil tanpa lonjakan signifikan, sehingga bawang putih berperan sebagai salah satu penyeimbang tekanan kenaikan harga bahan pokok lainnya.

Selain komoditas hortikultura, komoditas pangan lainnya yang juga turut memberikan tekanan inflasi yaitu daging ayam ras. Daging ayam ras tercatat memberikan andil inflasi sebesar 0,11 persen menurut BPS, sejalan dengan pergerakan harganya sepanjang tahun 2025 yang menunjukkan fluktuasi moderat dengan kecenderungan meningkat pada akhir tahun. Pada awal tahun, harga berada pada level relatif tinggi akibat pengaruh biaya pakan ternak dan distribusi pasca akhir tahun, kemudian menurun pada Februari hingga Maret seiring membaiknya pasokan dari peternak lokal. Memasuki pertengahan tahun, harga relatif stabil, namun kembali meningkat sejak Juli hingga mencapai puncaknya pada Oktober. Hingga November dan Desember, harga tetap tinggi didorong oleh meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal dan Tahun Baru, serta tekanan tambahan dari terganggunya distribusi akibat bencana banjir di beberapa wilayah Sumatera Barat.

BAB VI

PENUTUP

Kegiatan survei harga barang kebutuhan pokok yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Kota Padang dilaksanakan untuk dapat mengendalikan inflasi di kota padang, memberikan update harga barang kebutuhan pokok kepada masyarakat sehingga memudahkan masyarakat dalam berbelanja ke pasar. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai pelaporan ke Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dimana *update* harga harus diberikan atau dikirim melalui aplikasi SP2KP setiap hari. Data-data yang diperoleh pada saat survei juga akan dikumpulkan dan disimpan di Aplikasi SiDINDANG.

Berdasarkan pemantauan dan analisis perkembangan harga 14 (empat belas) komoditas bahan kebutuhan pokok strategis di Kota Padang selama periode Januari sampai dengan Desember Tahun 2025 menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan pada sebagian besar periode tahun berjalan berada dalam kondisi relatif terkendali.

Peningkatan inflasi pada akhir tahun terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga pada komoditas pangan yang rentan mengalami perubahan harga, khususnya bawang merah, cabe merah keriting, dan cabe rawit hijau. Komoditas tersebut menunjukkan lonjakan harga yang cukup signifikan seiring meningkatnya permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional serta dipengaruhi oleh faktor cuaca dan gangguan distribusi.

Selain faktor musiman, terjadinya bencana alam berupa banjir bandang di beberapa wilayah Provinsi Sumatera Barat pada akhir Tahun 2025 turut memberikan tekanan tambahan terhadap inflasi daerah. Bencana tersebut berdampak pada terganggunya jalur distribusi, keterlambatan pasokan dari daerah sentra produksi, serta meningkatnya biaya logistik, yang secara langsung dan tidak langsung mendorong kenaikan harga sejumlah komoditas pangan di Kota Padang.

Komoditas protein hewani seperti daging ayam broiler dan telur ayam ras juga mengalami peningkatan harga pada periode akhir tahun, seiring meningkatnya konsumsi masyarakat. Namun demikian, komoditas strategis lainnya seperti beras medium, beras premium, minyak goreng, gula pasir, dan tepung terigu relatif tetap terkendali.

Secara keseluruhan, meskipun inflasi Kota Padang menunjukkan kecenderungan meningkat pada akhir Tahun 2025, kenaikan tersebut terutama bersumber dari faktor eksternal dan musiman, bukan disebabkan oleh kelangkaan pasokan secara struktural. Upaya pengendalian harga dan inflasi yang telah dilakukan pemerintah daerah tetap berperan penting dalam menjaga stabilitas harga pada sebagian besar komoditas, namun diperlukan penguatan langkah antisipatif, khususnya menjelang akhir tahun dan dalam menghadapi potensi bencana alam, guna menekan tekanan inflasi yang lebih tinggi di masa mendatang.

Demikianlah laporan ini kami susun untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Padang, Januari 2026
PID. KEPALA
DINAS PERDAGANGAN



JUNIE NURSYAMZA, S.STP, M.P.A
Pembina Tk.I
NIP. 19830609 200112 1 002